

# **Kompilasi Khotbah Jumat April 2017**

**Vol. XI, No. 06, 19 Hijrah 1396 HS /Mei 2017**

**Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953**

---

## **Pelindung dan Penasehat:**

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

## **Penanggung Jawab:**

Sekretaris Isyaat PB

## **Penerjemahan oleh:**

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ratu Gumelar

## **Editor:**

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

## **Desain Cover dan type setting:**

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

## DAFTAR ISI

<b>Khotbah Jumat 07 April 2017/ Hijrah 1396 Hijriyah Syamsiyah/10 Rajab 1438 Hijriyah Qamariyah: Tanda Kebenaran dalam Penindasan terhadap Jemaat</b> (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	<b>1-25</b>
<b>Khotbah Jumat 14 April 2017/ Hijrah 1396 HS/17 Rajab 1438 HQ: Sifat-Sifat orang Beriman sejati Seri Lawatan di Jerman</b> (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	<b>26-53</b>
<b>Khotbah Jumat 21 April 2017/ Hijrah 1396 HS/24 Rajab 1438 HQ: Penyampaian Ajaran Sejati Islam Seri Lawatan di Jerman</b> (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	<b>54-78</b>
<b>Khotbah Jumat 28 April 2017/ Hijrah 1396 HS/01 Sya'ban 1438 HQ: Penyampaian Ajaran Sejati Islam; Perincian Lawatan di Jerman dan pertablighan Jemaat Inggris</b> (Dildaar Ahmad Dartono & Ratu Gumelar)	<b>78-104</b>

Sumber referensi : [www.alislam.org](http://www.alislam.org) (bahasa Inggris dan Urdu) dan [www.Islamahmadiyya.net](http://www.Islamahmadiyya.net) (Arab)

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07 April 2017**

Kezaliman Terhadap Para Ahmadi di Aljazair dan Pakistan; Sabda-sabda Masih Mau'ud as mengenai Terbukanya Pintu-pintu Pertablighan Melalui Penentangan; Muncul Semangat Mencari Informasi Tentang Jemaat Ahmadiyah; Rasul Allah Datang Tepat pada Waktu yang Diperlukan; Kisah Orang-orang yang Baiat Masuk Ahmadiyah; Beragam Cara Unik Allah Swt. Memberi Petunjuk; Shalat Jenazah Gaib Tn. Haji Nuh Svend Hansen dari Denmark; Keistimewaan Almarhum.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 14 April 2017**

Pentingnya Perencanaan Matang dan Pelaksanaannya; Kebiasaan buruk menunda-nunda pekerjaan; Gangguan Suara Bising Pesawat Terbang; Pembahasan Panjang tiga Almarhum/Almarhumah; 1. Profesor Doktor Tn. Asyfaq Ahmad, yang disyahidkan Jumat lalu. Beliau adalah putra Tn. Sheikh Sultan Ahmad dari Lahore; 2. Tn. Nashiruddin, Muballigh yang bertugas di Godavari Timur, India, yang wafat pada 7 April 2017; 3. Sahibzadi Amatul Wahid Begum, yang merupakan istri Tn. Sahibzada Mirza Khurshid Ahmad; keistimewaan Almarhumah menurut orang-orang terdekatnya.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 21 April 2017**

Perasaan Minder yang menimpa para pemuda/pemudi Muslim dan termasuk diantara para Ahmadi sebagai orang Islam di tengah-tengah mayoritas non Islam di negara-negara maju; Kemajuan iman sebagai hasil baiat terhadap Al-Masih yang dijanjikan; Para Ahmadi di Jerman mendapat pengakuan dari lingkungan sekitar akan kebaikan sosial mereka; Namun, tingkat ibadah dan penunaian kewajiban terhadap Allah masih belum memuaskan; penentangan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as adalah dalil kebenaran

beliau as karena itu termasuk sunnah Allah terhadap para Nabi. Pentingnya Memahami dan Menyebarkan Hakikat Ajaran Islam yang Diajarkan Hadhrat Masih Mau'ud as; Buku Filsafat Ajaran Islam; Jangan Bangga Dengan Mempelajari Ilmu-ilmu Para Fuqaha dan Para Wali Allah di Masa Lalu; Masih Mau'ud as Sebagai Hakim yang Adil; Sikap Terpuji Para Sahabat Rasulullah Saw; Dua Hal : Tidak rendah diri dan Pentingnya Melakukan Muthala'ah (Penelaahan) Karya-karya Tulis Masih Mau'ud as ; Pentingnya Mendahulukan Keputusan Agama; Ketajaman Mata Ruhani Para Rasul Allah; majlis atau TV atau juga internet atau hal lain apa pun juga yang memalingkan dari shalat-shalat dan ibadah-ibadah itu ialah majlis syirik.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 28 April 2017**

Hadhrat Masih Mau'ud as telah mengatakan kepada kita bahwa setiap jenis ekstremisme, terorisme dan kekejaman bertentangan dengan ajaran Islam; Dampak menjauhnya umat Muslim dari ajaran Islam sebenarnya dan menolak Imam Zaman; Penyampaian informasi mengenai lawatan ke Jerman: Peresmian Dua Masjid (Masjid ke-50 pada 10 April di Masjid Baitul Afiyat di Waldshut-Tiengen, di bagian selatan Jerman dekat Swiss dan pada 11 April meresmikan Masjid Baitun Nashir di Augsburg, sebuah kota dekat Muenchen) dan Peletakan batu pondasi dua Masjid (di Raunhemi dan Marburg); Kesan dan Pesan Positif para tamu dalam acara-acara tersebut; Cakupan liputan media di Jerman; Jemaat Inggris tidak ketinggalan dalam pertablighan; Keadaan penentangan terhadap Jemaat di Aljazair dan Pakistan; doa-doa.

**Tanda Kebenaran  
dalam Penindasan terhadap Jemaat**

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
07 April 2017 di Masjid Baitul Futuh, London, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Penentangan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as telah dimulai bahkan sebelum Jemaat Ahmadiyah didirikan dan beliau as belum mengambil Bai'at dari siapapun. Baik kaum Muslim lain maupun non Muslim sama-sama mengerahkan energi mereka untuk menentang beliau, dan hal ini berlanjut hingga sekarang. Sekarang ini, kaum Muslimah yang menunjukkan penentangan yang lebih besar, namun Allah Ta'ala terus menganugerahi Jemaat untuk tumbuh dan berkembang dan sekarang berdiri di 209 negara di dunia.

Di negara-negara Islam yang mana terdapat orang-orang yang memperhatikan Jemaat lebih banyak, terdapat penentangan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dipikirkan dengan matang. Hal ini menjadikan beberapa politisi, Ulama dan mereka yang berada di bawah pengaruh staf

di departemen pemerintah bahkan hakim di pengadilan juga merupakan bagian dari penentangan ini.

Seperti yang telah saya sebutkan di banyak Khotbah Jumat saya sebelumnya, para Ahmadi Algeria (Aljazair) saat ini sedang menjadi sasaran penindasan. Para Hakim dan aparat pemerintah lainnya di pemerintahan mengatakan, “Kami akan mengumumkan pelepasan kalian bila kalian mengumumkan Mirza Ghulam Ahmad ialah pendusta dalam pendakwaannya sebagai Masih Mau’ud dan kalian mengakuinya sebagai bukan Masih Mau’ud bahkan ia adalah seorang agen penyusup dari kekuatan anti Islam. Kekuatan itu yang mendukungnya terutama Inggris. Jika kalian tidak mau, bersiap-siaplah dipenjara dan membayar denda.”

Mereka yang teguh dalam iman mereka dan menolak tawaran itu akan dimasukkan ke penjara dan mereka diharuskan membayar denda berat yang tak mampu mereka bayar karena kebanyakan mereka ialah orang kurang mampu. **Oleh karena itu kita semua harus ingat untuk mendoakan mereka [Ahmadi di Aljazair] yang tidak bersalah dan tertindas itu semoga Allah *Ta’ala* menguatkan langkah-langkah mereka dan menyelamatkan mereka dari kezaliman.**

**Begitu juga, kalian juga harus mengingat para Ahmadi Pakistan dalam doa-doa kalian.** Di sana juga, terutama di wilayah Punjab, penganiayaan dengan skema yang sudah direncanakan dengan matang terhadap para Ahmadi sedang dilakukan.

Keadaan-keadaan terkini dan yang didasari oleh pertikaian dan korupsi yang terjadi di berbagai negara Muslim saat ini, dan saling berhubungan antara Negara Muslim dan lainnya menyediakan sebuah waktu jeda untuk merenung bagi orang

yang bijak untuk memikirkan dan mencari siapakah yang Allah Ta'ala telah utus yang telah Dia tentukan akan datang di situasi-situasi terkini sesuai janji-Nya yang juga dikabarkan oleh Nabi Muhammad saw tentang kedatangan *ghulam shadiq* (pelayan sejati) beliau saw untuk menciptakan *ishlah* (perbaikan) bagi umat beliau saw.

Harap diketahui bahwa tanda-tanda kedatangan Al-Masih yang dijanjikan yang telah dinubuatkan oleh Allah dan Rasul-Nya telah secara jelas terpenuhi dan terus terpenuhi. Maka dari itu, jalan ini sajalah satu-satunya yang dapat memulihkan kehormatan dan kehebatan kaum Muslim yang telah hilang.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, "Ketahuilah dengan yakin, janji-janji Allah Ta'ala itu benar sepenuhnya. Sesuai janji-Nya, Dia telah mengutus seorang pemberi peringatan di dunia, namun dunia menolaknya dan tidak menerimanya, tetapi Allah menerimanya dan akan menampakkan kebenarannya dengan terang benderang dan sangat kuat. Saya katakan hal sebenarnya bahwa saya datang sebagai Masih Mau'ud (Al-Masih yang dijanjikan) sesuai janji Allah Ta'ala. Terimalah saya jika kamu mau; atau tolaklah saya jika kamu mau. Namun, penolakan kalian tidak mengubah apa-apa. Bahkan, Allah Ta'ala akan menggenapi apa-apa yang Dia kehendaki."<sup>1</sup>

Beliau as kemudian bersabda, "Sudah terbukti dengan jelas bahwa Allah Ta'ala telah mengirimku ke dunia sebagai *ma-muur* (yang diutus-Nya) dan sebagai Al-Masih yang dijanjikan. Mereka yang menentangku sesungguhnya bukanlah menentangku, namun menentang Tuhan."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Malfuzhat, jilid 1, halaman 206, edisi 1985, terbitan UK

<sup>2</sup> Malfuzhat, jilid 1, halaman 189-190, edisi 1985, terbitan UK

Dengan demikian, penentangan yang dilakukan terhadap Jemaat adalah perbuatan yang melawan kehendak Tuhan. Mereka sesungguhnya menentang Tuhan. Namun, penentangan demikian tidak merugikan Jemaat di masa lalu, dan mereka juga tidak akan pernah menghambat apapun di masa depan, Insya Allah. Sebab, pertolongan dan bantuan Tuhan selalu bersama Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan Jemaat beliau *as*. Telah kita lihat sejak awal bahwa para musuh (pihak yang memusuhi) selalu saja telah gagal dan merugi, masih saja demikian dan akan selalu demikian, dengan izin Allah. Setiap kali para penentang menyalakan api permusuhan di satu tempat, Allah *Ta'ala* membukakan seratus tempat baru untuk bertabligh.

**Di Algeria (Aljazair), mereka pikir dapat menghapuskan Ahmadiyah.** Surat kabar-surat kabar dan media memberikan cakupan berita yang cukup berlimpah tentang hal ini dan materi-materi bohong yang dipublikasikan menentang Jemaat telah disebarluaskan. Memang benar, koran-koran memainkan peran yang menonjol dalam penentangan terhadap kita. Namun, bentuk penentangan (mengggunakan media) ini juga sebenarnya menjadi sarana menguntungkan dalam menyebarkan dakwah Jemaat Ahmadiyah.

**Pada saat ini, Jemaat di Aljazair bukanlah Jemaat yang lama namun Allah *Ta'ala* menyediakan sarana untuk penguatan iman para anggota di sana melalui penentangan yang mereka hadapi, dan Dia membukakan pintu-pintu baru untuk bertabligh di sana.** Para Ahmadi di sana berkata, "Dulu kami gelisah bagaimana mungkin kami bisa menyampaikan pesan Jemaat di Negara kami." Demikianlah gejolak perasaan mereka. Adapun sekarang Allah *Ta'ala* sendiri yang membukakan pintu-pintunya bagi mereka untuk bertabligh.



Saudara-saudara kita itu mengatakan bahwa sebagian orang memandang dengan negatif terhadap keadaan saat ini – perlu diketahui kebanyakan orang di sana pengikut para Mullah (Ulama) – maka di sana banyak sekali yang menjadi tahu apa itu Jemaat Ahmadiyah dan apa itu dakwa Hadhrat Masih Mau’ud as. Mereka mulai sadar bahwa apapun tindakan yang sedang diambil terhadap para Ahmadi di sana adalah suatu kesalahan. Bahkan banyak dari mereka yang mencari tahu soal Jemaat dan mengumpulkan informasi tentang itu dengan senang hati secara pribadi.

Hadhrat Masih Mau’ud as juga bersabda bahwa **semua materi yang menentang kita dalam bentuk literatur dan buku-buku sebenarnya mendorong orang untuk membaca buku-buku kita dan menarik perhatian mereka pada membaca buku-buku kita ini.**<sup>3</sup>

Lebih jauh, Hadhrat Masih Mau’ud as bersabda bahwa ini adalah waktu yang ditakdirkan bagi kedatangan beliau sesuai dengan firman dan perintah Allah, sehingga beliau dapat mengamankan dan menstabilkan bahtera Islam yang bergoyang goyang karena terombang ambing oleh ombak. Beliau *as* bersabda, “Tanda terbesar bagi seorang Nabi, Rasul dan Mujaddid yang benar ialah mereka datang tepat pada waktunya dan saat sepenuhnya diperlukan.” Lalu beliau *as* bersabda ditujukan kepada para penentang, “Hendaknya orang-orang bersumpah bukankah musim itu datang untuk menyempurnakan apa-apa yang telah disiapkan di langit?”<sup>4</sup>

Namun, para penentang juga mengetahui dengan baik bahwa keadaan umat Muslim sekarang menuntut kedatangan

---

<sup>3</sup> Malfuzhat, jilid 1, halaman 398, edisi 1985, terbitan UK

<sup>4</sup> Malfuzhat, jilid 1, halaman 397, edisi 1985, terbitan UK

seorang Mushlih (pembaharu). Mereka menerbitkan soal ini di surat kabar-surat kabar dan berkata di berbagai pidato juga dan bersaksi bahwa pasti seseorang akan datang untuk memperbaiki keadaan umat Muslim. Namun mereka mengatakan hal itu, “Pembaharu itu harus bukan Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian.” **Ringkasnya, mereka tidak menerima orang yang mendakwakan diri dari Allah Ta’ala bahkan menolak dan memusuhinya. Inilah yang dilakukan oleh para Ulama di tiap tempat, khususnya di Negara-negara Islam, sebagaimana telah saya katakan sebelumnya.** Namun, kita lihat yang sebaliknya dari itu, Allah Ta’ala menolak kecuali menyebarkan dakwah beliau *as* di seluruh dunia dan ingin agar orang-orang menerimanya. Dan, Dia menetapkan itu dengan perbuatannya dalam corak itu tatkala ratusan ribu orang masuk ke dalam Jemaat tiap tahun meski terdapat penentangan.

Hal ini adalah dalil dukungan dan pertolongan Ilahi terhadap Jemaat dan Hadhrat Masih Mau’ud *as*. Ada banyak orang yang menuliskan kisah pribadi mereka tentang bagaimana mereka bergabung dengan Jemaat dan ketika membaca kisah-kisah tersebut, seseorang tidak bisa tidak menjadi kagum dan takjub tentang bagaimana Allah Ta’ala menyediakan sarana untuk penerimaan (Jemaat dan Hadhrat Masih Mau’ud *as*) bagi semua orang yang bertabiat beruntung. Akan saya sampaikan beberapa kisahnya.

**Kisah pertama yang hendak saya jelaskan adalah dari Algeria (Aljazair) yang tengah menghadapi penentangan.** Orang yang menulis kisah tersebut mengatakan, “Lama sekali sebelum saya mengenal Jemaat, suatu malam saya melihat dalam mimpi saya bersama banyak orang yang berada di sebuah antrian panjang di sebuah ruangan yang sangat luas dan

mempunyai atap sangat tinggi. Di sebuah sudut antrian terdapat dua orang dan tiap orang dari antrian menyalami salah satunya yang berdiri di sisi kanan dari kedua orang tersebut lalu mengarah ke pintu ruangan. Seolah-olah antrian tersebut ialah untuk menjabat tangan salah seorang dari dua orang itu. Saya melihat pemandangan ini dari jauh dan berkata dalam hati, 'Mengapa orang-orang menjabat tangan salah seorang saja dengan hangat dan mengapa mereka tidak menjabat tangan keduanya?'

Ketika telah mendekat saya lihat salah satu dari dua orang tersebut berjanggut putih sedangkan orang yang ada di sebelah kanannya bertinggi sedang, warna kulitnya serupa dengan warna gandum dan rambut serta janggutnya berwarna hitam. Ketika telah sampai giliran saya, saya mengulurkan tangan saya ke orang pemilik janggut putih lalu ia membimbing saya ke orang yang memiliki janggut hitam dan berwarna kulit gandum dan berkata kepada saya, 'Ucapkanlah salam kepada beliau. Jabatlah tangannya dengan hangat.'

Keadaannya hati saya mulai dipenuhi kecintaan padanya. Orang itu melihat saya dan tersenyum. Senyumnya begitu kuat sehingga menyihir saya sampai saya tidak melupakan itu hingga sekarang.

Setelah saya diperkenalkan dengan Ahmadiyah dan mulai menonton MTA, dalam beberapa hari pertama saya ditunjukkan sebuah foto Hadhrat Masih Mau'ud as. Kemudian, saya pun mulai teguh menonton Khotbah Jumat Anda (Hudhur atba). Melihat Anda membuat saya teringat mimpi saya melihat dua orang sosok. Orang berjenggut putih yang saya lihat dalam mimpi adalah Anda sedangkan orang berjenggut hitam ialah Hadhrat Masih Mau'ud *as* yang mana orang-orang menjabat

tangan beliau *as*. (Saya [Hudhur atba] pun dalam mimpi menunjukkan kepadanya agar menjabat tangan beliau *as*)

Setelah itu, saya segera menghubungi para Ahmadi melalui internet dan menanyakan beberapa hal lalu setelah saya menerima jawaban yang menentramkan, saya pun berbaiat.”

**Lalu, ada kisah seorang lain yang dari kisah baiatnya** bahwa Allah *Ta’ala* ingin membimbingnya ke dalam Jemaat Masih Mau’ud. Allah menyintai kebaikan padanya. Beliau dari Mesir. Namanya Tn. Abdul Hadi. Beliau menceritakan, “Saya kenal Ahmadiyah melalui memirsa MTA bahasa Arab (MTA 3).”

(Setiap kali menyaksikan MTA, ia takjub namun belum paham soal kenabian pendiri Jemaat dan keadaan beliau sebagai penerima wahyu dan ilham. Beliau masih meragukan kenabian Hadhrat Masih Mau’ud *as*)

Beliau berkata, “Saya mencoba mengontak ‘*Al-Hiwar al-Mubasyar*’ (Acara dialog langsung di MTA 3) namun saya tidak berhasil setiap kali kontak. Tujuan saya mengontak hanya ingin bertanya dengan jawaban ‘Iya’ atau ‘Tidak’. Pertanyaan saya ialah apakah pendiri Jemaat itu *ma’shum* (terjaga dari dosa) dan menerima wahyu seperti para Nabi lainnya?

Jika saya mendapat jawaban ‘Iya’ dari stasiun televisi ini maka akan saya hapus saluran ini dari daftar yang harus saya tonton. Hal demikian karena saat itu saya yakin sepenuhnya orang yang mendakwakan diri menerima wahyu berarti bohong. Namun, Allah *Ta’ala* menakdirkan saya gagal mengontak redaksi program itu. Akibatnya, saya tetap menonton MTA. Saya pun paham sedikit demi sedikit tentang masalah *Khatamun nubuwwah* juga sampai tidak tersisa sedikit pun jalan bagi saya kecuali berbaiat kepada Imam Zaman, Masih

Mau'ud yang merupakan Mahdi yang ditunggu. Saya pun mengisi formulir baiat dan mengirimkannya ke Pusat.

Saya juga ingin menyampaikan hal ini kepada orang lain dan memilih teman-teman dekat saya yang saya berprasangka baik mereka akan mendengarkan kata-kata saya. Namun ketika saya sampaikan pesan Ahmadiyah kepada teman-teman saya tersebut, mereka justru bangkit amarahnya tidak sesuai harapan dan mulai mencaci-maki Hadhrat Masih Mau'ud as. Saya meninggalkan teman-teman saya itu dan pulang ke rumah dengan langkah berat, penuh kesedihan dan gelisah. Sesampainya di rumah, saya melihat MTA dan sedang dibahas tentang ayat Surah Ali Imran ayat 185 berikut: **فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ** yang maknanya ialah Nabi-nabi terdahulu pun juga didustakan. Hal inilah yang kemudian membuat hati saya tenang.

Saya yakin itu bukan kebetulan melainkan pesan dari Allah *Ta'ala* bahwa para Rasul telah didustakan senantiasa dan diperolok-olokkan. Jika itu terjadi pada Hadhrat Masih Mau'ud as maka ini bukan hal baru namun seiring dengan apa-apa yang terjadi pada para Nabi, Allah *Ta'ala* menguatkan dan menolong mereka sehingga mereka menang di dunia. Ini adalah dalil yang jelas atas eksistensi Allah *Ta'ala* dan kebenaran para utusan-Nya. Dengan pemikiran ini kesedihan saya pun hilang dan timbullah perasaan syukur kepada Allah yang memberi saya taufik baiat kepada Imam Zaman dan tidak menjadikan saya orang yang ingkar kepada beliau as.”

Perhatikanlah bagaimana Allah *Ta'ala* menyelamatkan seseorang yang berfitrah beruntung namun mereka yang belum beruntung belum terbagikan karunia Allah dan belum terkesan dengan pesan Ahmadiyah dan bukan hanya itu saja bahkan

dikarenakan kekerasan hatinya membuat mereka termasuk bertindak nekat. Allah *Ta'ala* menyediakan orang yang baiat sarana-sarana ketentraman bagi orang itu dengan segera. Bukan hanya ketentraman saja bahkan menghapuskan kesedihan yang menyimpannya.

Lalu ada kisah tentang seorang wanita yang diberi taufik oleh Allah *Ta'ala* untuk beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* karena fitratnya yang bersih padahal sebelumnya ia takut kepada orang-orang Ahmadi juga disebabkan pemikiran terorisme yang terjadi di kalangan umat Islam. Namun, meski demikian, Allah *Ta'ala* menyediakan sarana petunjuk untuknya. **Wanita ini seorang Afrika yang tinggal di desa dekat kota Boke, sebuah kota besar di Negara Ghana.** Wanita ini bernama Haja Ami Fadiga.

Beliau menceritakan, "Suatu kali Muballigh lokal Jemaat Ahmadiyah datang kepada kami, mengabari kami mengenai Jemaat dan mengundang kami Jalsah Salanah yang akan diselenggarakan di sana beberapa hari ke depan. Pesannya bagus tampaknya. Saya ingin menghadiri Jalsah dan mengisi mobil dengan bahan bakar penuh." (Meski tinggal di kampung, ia termasuk orang kaya)

Disebabkan kenyataan adanya organisasi radikal di kalangan umat Islam yang melakukan *amaliyah* (aksi) terorisme pada hari-hari itu maka saya pun berpikiran Jemaat Ahmadiyah juga teroris dan tidak saya ketahui apa yang mungkin terjadi jika saya mewujudkan keinginan menghadiri Jalsah. Namun, saya berdoa: 'Ya Allah, jika Jemaat ini benar maka datangkanlah lagi orang-orang itu ke kampung saya.'" Lalu, kehendak Allah bahwa tidak berapa lama tim Tabligh Jemaat datang ke kampung itu lagi untuk bertabligh.

Saat wanita tersebut melihat mereka seketika itu juga ia menangis gembira dan berkata, “Allah mengabulkan doa saya maka saya akan baiat. Saya ceritakan kepada mereka semua dan bergabung dengan Jemaat Ahmadiyah.”

Bagi sebagian orang, Allah *Ta’ala* memberikan kebaikan-Nya kepada mereka maka melalui manfaat keuangan, sekaligus Dia juga memajukan keimanannya dan menganugerahinya taufik menerima utusan-Nya. Namun, [memperoleh uang] ini bukanlah persyaratan [keimanan]. Sebagian orang menulis bahwa si Fulan berkata, “Jika saya memperoleh manfaat tertentu atau pekerjaan saya sukses maka saya akan menerima Ahmadiyah.”

Ketahuilah, masuk kedalam Jemaat ini bukan telah berbuat jasa baik kepada Allah Ta'ala dan tidak pula terhadap Hadhrat Masih Mau'ud as. Sesungguhnya bergabungnya seseorang ke Jemaat ialah guna membuat baik kehidupan duniawinya dan akhiratnya. Maka dari itu, suatu keharusan untuk mendengarkan dakwah ilaLlah, memahaminya dan menerimanya. Ringkasnya, saat Allah *Ta’ala* ingin memberikan karunia-Nya kepada seseorang di suatu waktu, maka Dia menerima syaratnya juga dan membuatnya terjadi.

**Tn. Amir Jemaat di Gambia** menuliskan laporan, “Seorang wanita, Ny. Suntu, yang tinggal di sebuah desa di daerah Niabini menentang Jemaat dengan parah. Kapan saja kata Jemaat diucapkan di depannya, ia akan menjadi sangat marah dan akan menggunakan Bahasa yang sangat kuat menentang Jemaat. Ia akan mengatakan orang-orang Jemaat adalah kafir. Jemaat pasti akan masuk neraka. Dan bahkan siapapun yang masih menjalin ikatan dengan Jemaat juga akan ditakdirkan masuk neraka. Wanita tersebut adalah seorang petani dan memiliki

lahan, namun tanamannya rusak terus dalam dua tahun terakhir, apakah karena hama atau binatang lain, namun ia tidak mengerti kenapa hal ini terjadi.

Seorang wanita Ahmadi berkata kepadanya, 'Semenjak Anda mulai menentang Jemaat, tanaman Anda tidak tumbuh, karena itu, Anda harus berhenti menentang Jemaat dan masuk ke dalam Jemaat. Kemudian, Allah *Ta'ala* akan menurunkan karunia bagi tanaman Anda.'

Wanita tersebut mengerti dengan cepat dan setuju untuk bereksperimen dengan hal ini. Wanita tersebut, bersama dengan 8 anggota keluarganya menerima Ahmadiyah, dan melihat bahwa sejak masuk ke dalam Jemaat, Allah *Ta'ala* telah merahmatinya dengan berlimpah. Tidak hanya tanamannya mulai tumbuh dengan baik dan banyak, namun dia juga dapat berkomunikasi kembali dengan salah satu putranya yang telah kehilangan kontak bertahun-tahun dan telah tinggal di Italia, Sekarang, wanita tersebut mengatakan kepada semua orang untuk masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah karena di dalam Jemaat ini terdapat sarana-sarana bagi keselamatan seseorang.

**Seorang mubaligh kita dari Benin** menuliskan, "Pada tahun ini hujan turun dengan sangat deras secara ekstrim selama musim hujan di kota Bassila. Dan sebagai akibatnya, salah satu dinding ruang misi terlihat akan ambruk. Hujan terus turun bahkan selama malam hari dan ada bahaya dinding kedua dari rumah misi tersebut juga mungkin akan ambruk. Saya benar-benar khawatir akan kehilangan rumah misi Jemaat dan karena itu saya berdoa: 'Ya Allah, pulihkanlah kehilangan ini lewat pembaiatan-pembaiatan dan berkatilah kemajuan Jemaat.' (pemikiran demikian hanya dapat terpikir oleh para mubaligh kita) Saya bahkan belum menyelesaikan doanya karena ada



bunyi telepon. Waktu itu menunjukkan jam 12 malam dan hujannya sangat lebat dan juga ada petir menyambar.

Saya mengangkat teleponnya dan ternyata telepon tersebut dari seorang pria bernama Mohammad dari desa Gucha dan ia berkata bahwa orang-orang dari desanya ingin melakukan Bai'at. Desa ini terletak 110 km dari rumah misi." Muballigh tersebut berkata, "Hari berikutnya atau beberapa hari kemudian, saya pergi ke desa mereka dan 198 orang berbai'at dan masuk dalam Jemaat. Dan meskipun fakta bahwa mereka menghadapi penentangan ekstrim, mereka dengan kokoh dan kuat mengikat diri mereka dalam iman."

**Muballigh kita di Jerman menuliskan laporan, "Saya menjalin komunikasi dengan sebuah keluarga Suriah** sejak setahun lalu. Keluarga ini juga menghadari Jalsah Salanah juga dan merasakan atmosfir Jalsah. Mereka sangat berkesan namun belum baiat. Mereka mengatakan datang ke Jerman lewat jalan Italia. Pengacara kita mengatakan bahwa status mereka sangat lemah dan mungkin akan dikembalikan ke Italia oleh pemerintah.

Mereka berkata, 'Kami berharap berdasarkan hal itu, kami menerima pesan dari pengadilan soal kepulangan kami ke Italia. Namun, ketika kami pulang ke rumah, kami menemukan pesan dari pengadilan yang menuliskan keputusan hakim bahwa mereka tahu kami datang ke Jerman lewat Italia namun karena kami orang Suriah maka tidak diperlukan deportasi kami keluar Jerman ke tempat lain.' Mereka berkata, 'Ini hal yang sangat penting. Ini mukjizat yang kami dapat. Kami terbetik dalam benak pikiran bahwa ini sebagai keberkatan kehadiran kami di Jalsah. Saya mengabarkan pada istri saya bahwa saya telah melihat mukjizat sebagai kehadiran kami di Jalsah Salanah.'

Dikarenakan pandangan ini kuat di hati mereka bahwa itu dengan berkat Jemaat maka mereka memutuskan untuk berbaiat segera bergabung dengan Jemaat.”

Demikianlah, Allah *Ta'ala* memberi petunjuk manusia dengan cara-cara yang paling unik dan mengherankan. Meskipun saya telah banyak menceritakan banyak peristiwa yang terjadi di Afrika dan juga telah menyebutkan bertabligh di area-area tersebut adalah sangat sulit, namun beberapa orang berpikiran karena orang-orang di Afrika tidak begitu berpendidikan dan miskin sehingga mereka dengan mudah menerima Ahmadiyah.

Namun, pemikiran ini benar-benar salah sama sekali. Orang-orang yang dijuluki ‘para ulama’ dari orang-orang yang kurang berpendidikan ini telah menjerat mereka dalam berbagai jenis ritual dan bid’ah-bid’ah berbahaya dan merugikan untuk menjaga mata pencaharian mereka dan menegakkan ke-eksklusifan mereka. Mereka yang mengikuti para ‘ulama’ ini juga tidak ingin melepaskan diri dari mereka (para ‘ulama’) ini dan karena hal inilah Jemaat kita menghadapi penentangan. Ini telah saya sebutkan di beberapa kesempatan yang telah saya kisahkan juga tentang orang-orang di Afrika yang menentang Jemaat.

Oleh sebab itu, mengimani Ahmadiyah bukanlah sesuatu yang mudah bahkan termasuk juga di Afrika. Namun Allah *Ta'ala* terus menyediakan sarana-sarana bagi petunjuk mereka dan Dia juga mengungkapkan kepada para Mubaligh dan Mualim tentang bagaimana seharusnya jalan-jalan mereka bertabligh.

**Seorang Muballigh kita di Pantai Gading** menuliskan sebuah peristiwa: “Muballigh lokal kita pergi ke sebuah desa di

San Pedro untuk bertabligh yang hasilnya ialah 15 orang berbaiat bersama Imam di kampung itu. Setelah itu mereka datang ke Jalsah Salanah di Pantai Gading untuk melihat Jemaat lebih dekat guna menambah keyakinan mereka. Mereka sangat senang menghadiri Jalsah dan bermaksud menyerahkan sebidang tanah untuk Jemaat.

Mereka dulunya mengikuti seorang Imam Besar yang berdiam di kota. Oleh karena itu mereka belum melaksanakan shalat Jumat karena Imam yang ada di kampung mereka masih dianggap Maulwi kecil (Imam kecil). Di kampungnya ada kebiasaan bahwa pada hari Jumat untuk mendatangkan Maulwi besar guna mengimami shalat Jumat maka warga harus menyembelih sapi atau domba lalu menyediakan hidangan ke Maulwi besar tadi. Tanpa itu maka tidak boleh shalat Jumat. Ada-ada saja bid'ah aneh yang mereka buat ini. Imam besar ini memakan berbagai hidangan dari berbagai wilayah. Jika hidangan itu ada maka ia akan datang untuk mengimami shalat Jumat.

Dikarenakan tradisi bid'ah ini, orang-orang pun menjadi terhalang melakukan kewajiban asasi seorang beriman yaitu melaksanakan shalat Jumat padahal tercantum dalam Hadits siapa yang tidak shalat Jumat tiga kali berturut-turut, hatinya tertimpa titik hitam.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal, jilid 5, h. 339, Hadits Abil Ja'ad adh-Dhamiri, hadits 14951, terbitan Alamul Kutub, Beirut 1998. Hadhrat Rasulullah saw bersabda mengenai hal ini، مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوُنًا مِنْ غَيْرِ عُدْرٍ ،  
“Mereka yang meninggalkan shalat Jumat selama tiga kali berturut-turut dengan menganggap enteng dan tanpa ada halangan apa-apa maka Allah akan menutup dan menyegel hati mereka.

Bagaimanapun, syariat seperti ini khusus untuk para Maulwi itu. Ketika Imam kecil di kampung tersebut diberitahu bahwa ia tidak memerlukan hal-hal seperti itu untuk shalat Jumat maka ia pun kembali ke kampungnya dan berubah menerangkan kepada orang-orang bahwa mereka bisa melakukan shalat Jumat dan tidak halangan apa pun dalam hal itu. Tidak perlu lagi menyediakan seperangkat hidangan bagi Imam besar terlebih dahulu baru bisa melakukan shalat Jumat. Namun, orang-orang kampung yaitu yang belum baiat menentang pemikiran itu dan mereka tidak mengizinkan Imam itu untuk Shalat Jumat di Masjid mereka. Lalu sang imam mendirikan sebuah balai sederhana dari jerami untuk sementara waktu dan ia Shalat Jumat bersama beberapa Ahmadi. Namun, penentang berbuat rusuh dan menghancurkan balai tersebut.

Saya pun pergi bersama Muballigh lokal dan beberapa Ahmadi ke ketua kampung dan kami ceritakan semua hal itu. Ketua kampung memerintahkan bila para pengurus Masjid itu tidak mengizinkan para Ahmadi shalat di dalamnya maka mereka dapat shalat di tempat lain. Jika shalat didirikan di dua tempat berbeda maka orang-orang-lah yang akan menentukan masjid mana yang lebih baik shalatnya. Shalat Jumat telah mulai didirikan di kampung itu secara teratur berkat Ahmadiyah. Para Ahmadi teguh dalam iman mereka dengan kuat dan kokoh. Mereka shalat Jumat di tempat sendiri sekarang meski ada penentangan.

Allah *Ta'ala* memberi petunjuk banyak orang lewat mimpi-mimpi dan orang-orang mengalami bentuk petunjuk ini di setiap bagian dunia. **Seorang Muballigh di India** menuliskan tentang sebuah peristiwa penerimaan Ahmadiyah oleh seseorang yang

belum lama ini **masuk Ahmadiyah (Mubayyin Baru) di Kannur Kerala**, “Mubayyi’ baru ini tadinya mengalami kesulitan saat sebelum baiat. Seseorang memberitahunya bahwa membaca shalawat adalah sebuah solusi untuk menghapus kekhawatirannya dan ia harus membaca Shalawat banyak-banyak. Kemudian ia mulai untuk membaca sholawat. Suatu malam ia bermimpi melihat makam Rasulullah saw dan juga melihat sebuah kuburan kosong. Dalam keadaan ini, seseorang kemudian datang dan berkata, ‘Muhammad Rasulullah saw telah bersabda, “Saya akan bertemu anda dengan sangat segera.”’

la menceritakan mimpi ini kepada seorang Maulwi non-Ahmadi dan ia berkata, ‘Ini adalah sebuah mimpi yang sangat dirahmati. Anda akan mendapatkan status yang sangat mulia.’

Beberapa hari setelah mengalami mimpi ini, ia bertemu seorang Ahmadi ketika bepergian ke suatu tempat. Orang Ahmadi tersebut mengatakan kepadanya untuk mengunjungi Masjid Nur di daerahnya. Jadi, suatu hari, ia pergi ke masjid Nur di daerahnya dan mengikuti Shalat Jumat. Lewat Shalat dan Khotbah Jumat ini ia diperkenalkan mengenai Jemaat dan mulai membaca literatur-literatur Jemaat. Ia kemudian Baiat dan bergabung dengan Jemaat. Ia berkata, ‘Sudah jelas bukti makna mimpi bertemu dengan Rasulullah saw dengan sangat segera adalah saya akan bergabung ke dalam Jemaat Ahmadiyah.’”

**Mubaligh Jemaat dari Benin** melaporkan: “Seorang Mubaligh kita, Tn. Jibrail bertabligh melalui program-program penyiaran di radio lokal. Di salah satu programnya, suatu hari seorang perempuan menelpon, ‘Saya sedang bingung, dikarenakan saya seorang Muslim sedangkan keluarga saya Kristen. Saya tidak bisa menjawab pertanyaan mereka bahwa

orang-orang Islam juga sedang menunggu Almasih datang lagi untuk membimbing mereka dan mereka mendapat petunjuk melalui dia.'Lalu perempuan tersebut memohon agar Muallim bisa datang ke kampungnya untuk bertabligh. Akhirnya tim Tabligh datang ke sana beberapa waktu setelah Jalsah dan 227 orang telah baiat di desa itu bergabung dengan Jemaat.

Sejauh mana para Ulama berusaha menjauhkan orang-orang dari Jemaat dengan intimidasi dan ancaman namun Allah memberi taufik kepada orang-orang untuk menerima Ahmadiyah dampak dari usaha para Ulama ini. Ada sebuah peristiwa dalam corak ini dan saya hendak menyajikan satu contohnya.

**Seorang dai Ahmadi di kota Mporokoso di wilayah utara Zambia** menuliskan laporan, "Saya mendirikan sebuah cabang Jemaat di sini pada tahun lalu. Para ulama mengadakan sebuah Ijtima (perkumpulan) dan mengundang orang dari berbagai wilayah. Diantara mereka terdapat Tn. Muhammad Sa'id yang ada kontak dengan Jemaat kita dan belum pernah baiat. Ulama tersebut berpidato di Ijtima itu, 'Kita tidak mampu melihat orang-orang Qadiani maju di berbagai keadaan. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengikuti mereka di tiap tempat mereka pergi. Kita akan menakut-nakuti mereka dan mengancam mereka. Dan jika orang-orang tidak mau menjauhi Ahmadiyah dan kita terpaksa membunuh mereka maka kita pun akan membunuh mereka.'

Tn. Sa'id juga diberitahu supaya memutuskan hubungan dengan orang-orang Ahmadi segera. Mereka telah tahu ia punya kontak dengan orang-orang Ahmadi. Maka ia berkata, 'Kalian mengancam saya. Baik. Dengar, saya akan baiat (masuk Jemaat).' Selain itu, sejumlah 25 orang juga menyatakan baiat

dari kalangan penduduk kota setelah Ijtima itu karena setelah diancam dan ditakut-takuti malahan menjadi jelas kebenaran bagi mereka. Baiat pula sejumlah lebih besar dari Ahmadi sebelumnya dan dengan itu jumlah Ahmadi bertambah di sana.”

**Iniilah yang juga terjadi di Aljazair.** Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, orang-orang menjadi lebih banyak kenal tentang Jemaat dan penduduk di sana beranggapan di masa datang orang-orang akan menerima Ahmadiyah dalam jumlah yang banyak dan jangkauan yang luas. **إن شاء الله**. Insy Allah.

**Tn. Amir Jemaat Tanzania** juga menulis sebuah peristiwa. Dia menyatakan: “Sebuah Jemaat lokal telah ada di Nyangamara sudah lama, namun hanya ada dua rumah tangga yang Ahmadi. Tahun ini (2016), dengan bantuan dari para anggota lokal Jemaat, upaya yang terpadu telah dibuat untuk bertabligh, yang mana mereka menjelaskan pentingnya Khilafat kepada semua tamu yang hadir. Sebagai konsekwensinya, banyak orang mendamba rindu untuk bertemu Khalifah. Mereka meminta seorang warga non Ahmadi yang memiliki antena parabola untuk menyetel MTA. Ketika mereka menyalakan TV-nya dan orang-orang berkesempatan untuk melihat Khalifatul Masih (atba), hal ini memuluskan jalan baru untuk menyebarkan pesan Jemaat.”

la menyatakan: “Bulan berikutnya (tahun laporannya, yaitu 2016), delegasi kami mengunjungi lagi desa tersebut, namun seorang pemuka agama di sana mulai menyebabkan keributan selama kunjungan tersebut sehingga kami takut programnya tidak akan berhasil. Namun, karena pertolongan Allah semata, setelah program tersebut berakhir dan sesi tanya-jawab telah selesai, banyak warga desa tersebut yang belum menerima

Ahmadiyah berkata kepada si pemuka agama tersebut: “Jika para Ahmadi adalah kafir, maka kami juga adalah para Ahmadi, Anda dapat meninggalkan desa ini, karena para Ahmadi tidak akan pergi ke manapun.”

Demikianlah, karena tindakan-tindakan penentangan si pemuka agama tersebut, malah lebih banyak orang yang tertarik kepada Ahmadiyah. Sebagai hasilnya, kemarin, 38 orang telah beruntung menerima Ahmadiyah dan diantara mereka yang melakukan Bai’at, satu orang menyumbangkan sebidang lahan untuk pelayanan Jemaat. Seorang Mubayin Baru lainnya berkata bahwa karena rumahnya berukuran layak dan juga berdekatan dengan para anggota Jemaat lainnya, rumahnya dapat digunakan untuk sholat berjamaah sampai masjidnya dibangun. Sekarang, setiap hari para anggota Jemaat di desa tersebut berkumpul dan melaksanakan sholat mereka di rumahnya.”

**Ada banyak kejadian seperti ini dimana usaha-usaha dibuat untuk menjauhkan orang-orang dari Ahmadiyah melalui permusuhan atau godaan.** Namun, ini adalah pekerjaan Allah *Ta’ala* yang sebagaimana Hadhrat Masih Mau’ud as telah sabdakan, “Kita membuat kemajuan setiap hari.” Banyak orang tahu sendiri tentang Ahmadiyah dan mengontak para Ahmadi. Dengan menyaksikan kejadian-kejadian demikian kita juga adalah saksi terpenuhinya sabda Hadhrat Masih Mau’ud as.

Beliau *as* bersabda, “Ketahuilah! Allah *Ta’ala* Sendiri yang menyelesaikan semuanya. Angin dingin berhembus dan rancangan-rancangan Allah *Ta’ala* terpenuhi dengan bertahap”. (Itu pasti akan terpenuhi. Tapi, setahap demi setahap kita lihat terpenuhi dan masih akan terpenuhi insya Allah. Orang-orang Muslim harus merenung apa yang disabdakan oleh Hadhrat



Masih Mau'ud as bukannya menentang beliau *as*. Beliau *as* telah bersabda mengenai mereka.) “Sehingga walau pada tangan kami belum ada dalil satu pun maka bersamaan dengan itu suatu kewajiban bagi umat Muslim untuk memeriksa keadaan-keadaan zaman ini, berjalan bak orang tergilagila di bumi dan mencari tahu serta merenung mengapa belum datang juga seorang Al-Masih penghancur salib hingga sekarang?” (artinya, termasuk kewajiban mereka untuk mencari Al-Masih bukannya memusuhinya sebab zaman menuntut pencarian ini)

Hadhrat Masih Mau'ud as lebih lanjut bersabda: “Jika para pemuka agama memikirkan kesejahteraan dan kepentingan orang-orang, mereka tidak akan pernah meneruskan untuk memperlakukan saya dengan cara yang telah mereka buat. Mereka harus merenungkan mengapa dengan sengaja mengeluarkan keputusan fatwa menentang saya. Namun, siapa yang dapat mencegah hal yang terjadi yang telah digariskan oleh Allah *Ta'ala*? Sebenarnya mereka yang menentang kita itu ialah agen kita. Sebab, mereka menyampaikan ke timur dan ke barat mengenai urusan kita.”<sup>6</sup>

Tampak nyata dari beberapa peristiwa yang telah saya jelaskan diantaranya di Aljazair – sebagaimana juga di Pakistan – orang-orang lebih banyak mengenal Ahmadiyah dikarenakan adanya penentangan. Oleh karena itu, hendaknya tidak takut, baik itu di Aljazair maupun di Pakistan atau di Negara Islam lain mana pun juga. Pesan kita lebih banyak tersebar dibanding sebelumnya melalui para penentang itu dan pengenalan Ahmadiyah menjadi luas jangkauannya.

Para penentang atau para Ulama seharusnya merenungi sabda Hadhrat Masih Mau'ud as: “Ingatlah, jika kalian tidak

---

<sup>6</sup> Malfuzhat, jilid 1, h. 397, edisi 1985, terbitan UK.

menerima saya, maka kalian tidak akan pernah dianugerahi kesempatan untuk menerima orang lain yang dijanjikan selamanya. Saya menasehati kalian untuk jangan pernah membuang ketakwaan dari tangan kalian. Renungkanlah perkataan ini dengan rasa takut pada Allah. Pikirkanlah diam-diam secara sendiri dan berdoalah kepada Allah. Dia adalah Maha Pengabul doa-doa.”<sup>7</sup>

Jika kalian berdoa kepada-Nya dengan niat yang benar maka pasti Dia akan mendengar doa-doa kalian dan membimbing kalian. Semoga Allah memungkinkan orang-orang ini menjadi layak untuk menerima petunjuk yang disampaikan-Nya dan semoga Dia membuka hati mereka.

Setelah shalat Jumat, saya akan mengimami shalat jenazah untuk **Tn. Haji Nuh Svend Hansen, seorang Ahmadi Denmark**. Beliau wafat kemarin lusa. *إنا لله وإنا إليه راجعون*. Almarhum lahir pada 28 Juni 1929 di Kopenhagen. Dulunya beliau anggota Gereja Lutheran. Beliau sangat dipengaruhi oleh filsuf dan pembaharu Denmark terkenal yang bernama Grundtvig. Beliau dari keluarga petani. Beliau lulus dari Universitas Teknologi Denmark dan mendapat gelar Magister di bidang *Engineering Chemistry*. Beliau lalu pindah ke Malaysia untuk bekerja.

Beliau menerima Islam pada tanggal 26 Januari 1956. Pada awalnya beliau menerima Islam karena seorang wanita yang akan dinikahnya. Namun, setelah mempelajari Islam secara seksama dan menyeluruh, semenjak itu beliau menerima ajaran Islam sepenuh hati dan mulai mengamalkannya. Pada tahun 1964, beliau melaksanakan ibadah haji untuk pertama kalinya ditemani istri beliau. Di sana beliau berdoa dengan ekstensif

---

<sup>7</sup> Malfuzhat, jilid 7, h. 176, edisi 1985, terbitan UK.

supaya Allah *Ta'ala* memaafkan kelemahan-kelemahan beliau dalam berhaji dan memberikan taufik berhaji untuk kedua kalian setelah kemajuan keruhanian beliau. Allah *Ta'ala* menerima doa beliau dengan memungkinkan beliau bergabung ke dalam Ahmadiyah.

Setelah beliau bergabung ke dalam Ahmadiyah, beliau melaksanakan ibadah Haji kembali, dan juga ibadah umroh beberapa kali. Pada 1965, beliau mengenal Jemaat Ahmadiyah. Saat Caudri Muhammad Zafrullah Khan mengunjungi Denmark untuk wakaf sementara, Almarhum menemani beliau. Beliau terkesan dengan Ahmadiyah dan belum baiat hingga mengajukan kepadanya beberapa pertanyaan. Almarhum pada 1969 mengunjungi Pakistan dan tinggal di kediaman Hadhrat Caudri Muhammad Zafrullah Khan. Di tengah-tengah kunjungan itu beliau juga mengunjungi Rabwah juga dan mendapat kehormatan mengunjungi Hadhrat Khalifah ke-3 rha. Hingga saat itu, Almarhum mendalami Ahmadiyah. Namun, beliau belum puas. Beliau juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada Hadhrat Khalifah selama mulaqat. Almarhum berkata, "Kebenaran Ahmadiyah itu telah jelas." Dan saat beliau pulang ke rumah, beliau mengirim surat baiat kepada Hadhrat Khalifah ke-3 rha pada 7 April 1969.

Beliau mendapat kehormatan mengunjungi Qadian juga. Di sana, beliau menyampaikan salam dari Nabi Muhammad saw kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as* saat berdiri di pekuburan beliau *as*. Dari tahun 1974 hingga 1988, beliau melayani Jemaat sebagai Sekretaris keuangan Jemaat Denmark. Beliau memperbaiki sistem di sana dalam hal itu. Pada 1985, Hadhrat Khalifah ke-4 rha menugasi beliau sebagai Amir Jemaat

Denmark. Sebelum itu, beliau bertugas sebagai Naib Amir sejak 27 April 1983.

Tn. Hadhrat Caudri Muhammad Zafrullah Khan berkata mengenai Tn. Sven Hansen, “Istrinya seorang Muslimah Malaysia. Tiap orang dari kedua pasangan suami-istri ini bukan hanya sekedar Muslim secara resmi saja bahkan Mukhlis, menjaga shalat dan puasa. Jarang saya lihat orang Muslim asal dari Barat berpegang teguh pada perintah-perintah Islam sampai ke tingkat itu.”

Almarhum mendapat taufik memberikan saham jasa besar dalam pemeriksaan terjemahan Al-Qur’an ke bahasa Denmark dan menerbitkannya dalam edisi baru terrevisi dalam computer pada 1989. Beliau banyak membantu Ustadz Madsen dalam penerjemahan. Beliau menghadiri Jalsah Salanah UK tiap tahun di sini selama beliau sehat hingga sebelum dua tahun lalu.

Saat diselenggarakan Majlis Syura internasional di UK pada masa Hadhrat Khalifah keempat rha, beliau mendapat kehormatan menolong Khalifah dalam kesempatan itu. Beliau penulis di Majalah Jemaat di Negara-negara Skandinavia, ‘Active Islam’. Pada 1981, saat pertama kali terpilih sebagai Za’im Majlis Ansharullah di Denmark, beliau menjadi Za’im dan sibuk dalam tugas itu hingga 1986. Istrinya bukan hanya sekedar non Ahmadi, bahkan penentang keras juga. Namun, Almarhum tetap bersikap simpatik dan sayang kepadanya dan pada waktu yang sama, tidak kosong dalam pengkhidmatan Jemaat juga. Beliau rajin membayar candah dan juara dalam pengorbanan harta. Setiap kali tersedia baginya memberikan lebih dari jumlah yang harus disetorkan dalam rekening khusus. Setelah pensiun ketika beliau meninggalkan Denmark, beliau memberikan mobilnya ke Jemaat.

Dalam menghormati pengorbanan harta beliau, Hadhrat Khalifatul Masih IV (ra) satu kali menulis surat: “Pengorbanan harta yang dilakukan oleh Tn. Sven Hansen layak ditiru. Dengan rahmat Allah *Ta’ala*, sejak awal beliau seorang mukhlis, pengorban dan teladan dalam melakukan pengorbanan harta. Tidak pernah perlu diingatkan mengenai hal ini.

Semoga Allah memungkinkan para anggota Jemaat lain untuk menjadi seperti itu. Jika ini terjadi, maka tugas dari Sekretaris Maal hanyalah mencatat saja dan tidak akan pernah harus menghabiskan waktu untuk mengingatkan para anggota agar membayar candah. Semoga Allah memungkinkan hal ini terjadi.”

Sekarang setelah shalat Jumat, saya akan mengimami shalat jenazah gaib Almarhum. Semoga Allah mengangkat derajat Almarhum dan semoga istri dan anak-anak beliau dikaruniai kesempatan untuk bergabung dengan Jemaat Ahmadiyah dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

**Sifat-Sifat orang Beriman sejati  
Seri Lawatan di Jerman**

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
14 April 2017 di Masjid Baitul Afiyat, Frankfurt, Jerman

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Sebelum membahas hal lain, saya ingin mengatakan sesuatu berkaitan dengan tempat ini yang mana telah Jemaat dapatkan untuk melaksanakan Shalat Jumat dan mereka mengatakan Shalat Jumat juga akan dilaksanakan minggu depan di sini. Karena letak tempat ini yang berdekatan dengan Bandar Udara, dengan datang dan perginya pesawat-pesawat, mungkin akan banyak kebisingan dan terkadang suaranya bisa sangat bising dan keras sekali.

Meskipun dengan kebisingan tersebut, saya akan terus berusaha untuk berbicara cukup keras sehingga setiap yang hadir dapat memahami kata-kata saya. Jika suara dari pesawat yang lewat tetap seperti dalam kadar suara saat ini yang dapat kita dengarkan sekarang, maka tidak apa-apa dan dapat

ditoleransi. Masalahnya ialah arah angin, jika itu mengarah ke sini maka suara bisang bertambah, jika ke arah lain maka lemah.

Bagaimanapun juga, Shalat Jumat tidak dapat dilakukan di Baitus Sabuh (بيت السبوح) karena tempatnya yang terlalu sempit. Lebih lanjut para pengurus berkata bahwa mereka tidak bisa mendapatkan tempat lain untuk disewa dengan harga sesuai. Namun, saya meyakini sebuah aula sebenarnya dapat dicari dan ditemukan jika pengaturannya dilakukan tepat waktu. Tapi, para pengurus di kalangan kita memiliki kebiasaan untuk memulai pekerjaan di waktu-waktu terakhir dan berharap agar pekerjaan tersebut dapat diselesaikan pada akhir hari.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, banyak pekerjaan diselesaikan dalam Jemaat seringkali dalam situasi gawat darurat dan cara kita menyelesaikan tugas-tugas yang demikian ialah kurang lebih tidak tertandingi oleh yang lainnya. Namun ini tidak berarti kita harus meninggalkan perencanaan sama sekali. Karena angan-angan, kelalaian dan kegagalan untuk memprioritaskan yang penting, kita masih belum mendapatkan izin [dari pemerintah setempat] untuk melaksanakan Shalat Jumat atau program-program lain di Baitul Afiyah (بيت العافية), sebuah gedung yang baru dibeli di seberang Baitus Sabuh.

Pada tahun lalu, ketika saya datang untuk Jalsah Salanah, saya mengimami shalat Jumat di Baitus Sabuh dan karena sempitnya ruang, kaum Wanita Ahmadi terpaksa dilarang ikut menghadiri Jumat. Saya telah mengatakan kepada para pengurus untuk segera setelah gedung Baitul Afiyah dibeli, pekerjaan serius seharusnya langsung sudah dimulai untuk mendapatkan izin atau membuat perubahan-perubahan apapun yang diperlukan agar gedung tersebut dapat digunakan. Jika pekerjaan ini telah dilakukan dengan segera, kita tidak akan

menghadapi rintangan yang demikian besar ini saat ini. Dalam pandangan saya atau sedikitnya sebagaimana tampak dari laporan mereka, mereka akan berusaha bersungguh-sungguh dalam waktu itu namun Dewan Kota masih menentang dalam persoalan remeh-temeh.

Hal-hal ini menjadi bahan pemikiran mereka (para pengurus) ke depan. Dewan kota tidaklah bekerja pada mereka dan tidak mengikuti kalian sehingga kalian yang harus datang pada mereka dan meminta persetujuan segera. Mereka seharusnya segera setelah pembelian bangunan mulai serius berupaya kearah penggunaan bangunan dan perubahan terencana harus dibuat nanti, jika mereka mulai maka kita takkan menghadapi masalah ini saat ini. Meskipun mereka telah menyewa tempat besar ini - karena potensi kehadiran sejumlah besar orang saat liburan Paskah, dan mereka menghitung itu akan cukup - tetapi tampaknya sempit karena orang datang dalam melimpah. Kesempitan ini dapat terjadi di Baitul Afiah juga, tapi salat Jumat umumnya bisa dilakukan di dalamnya.

Tn. Amir dan para pengurus berkata penyebabnya bukanlah ini, melainkan hal ini tidak dapat dihindari. Namun, saya katakan ini adalah kelambanan dari pihak mereka dan karena mereka memiliki kebiasaan menunda suatu perkara hingga nanti, yang mana merupakan sebab mengapa kita menghadapi kesulitan saat ini. Semoga Allah *Ta'ala* mengaruniai kebijakan dan pengertian serta kesadaran kepada para pengurus, semoga Dia menyelamatkan mereka dari asyik berangan-angan yang bukan pada tempatnya dan semoga Dia memungkinkan mereka untuk melakukan tugas-tugas mereka secara layak dengan memahami fakta-fakta dan realitanya. Karena kalian telah memilih mereka menjadi pengurus kalian, maka tugas kalian



untuk terus mendoakan mereka agar dapat melaksanakan pekerjaan mereka dengan tepat dan berakal.

Bagaimana pun, dalam beberapa menit semua orang dari kita mendengar suara beberapa pesawat. Karena itu, Anda sekalian dapat menoleransinya. Kemungkinan yang bisa dilakukan ialah sejumlah orang dengan jumlah yang dibatasi dipanggil untuk melaksanakan Shalat Jumat dan kaum wanita dilarang untuk datang. Di Pakistan dan di tempat lain yang terdapat penentangan terhadap Jemaat Ahmadiyah dan situasi pun sulit, kaum wanita dilarang untuk datang ke Shalat Jumat di beberapa tempat yang ditentukan tapi bukan di Markas. Di Aljazair sama sekali secara mutlak dilarang melaksanakan shalat Jumat baik di kantor-kantor Jemaat maupun di rumah-rumah. Di sana terjadi demikian dikarenakan kerasnya undang-undang dan khawatir akan adanya permusuhan.

Ada pun di sini (di Jerman), ada kebebasan beragama; sehingga jika pun ada pembatasan dan pelarangan, hal tersebut karena kemalasan, kegagalan dan ketidaktahuan kita tentang berbagai perkara penting. Maka dari itu, berdoalah kepada Allah supaya penggunaan Baitul Afiyah diperbolehkan pada Jumat mendatang – maksud saya ketika saya datang lagi tahun depan insya Allah – atau Allah menyediakan bagi kita tempat lain yang luas untuk berkumpul dengan mudah. Ruangan sempit ini dapat kita perbaiki di Baitul Afiyah untuk sementara saja, maka Jemaat insya Allah akan maju sebagaimana itu keadaan yang terjadi sehingga tiap tempat yang didapat akan menjadi sempit. Adapun jika kita telah membeli sebuah tempat lalu tidak mampu menggunakannya selama beberapa tahun karena kemalasan kita bahwa itu menjadi sempit maka perkataan ini tidak masuk akal sedikit pun.

Sebenarnya, untuk Khotbah Jumat hari ini awalnya saya memilih topik berbeda. Namun, karena saya akan mengimami shalat jenazah untuk beberapa Almarhum (orang yang telah wafat) dan saya mempelajari beberapa sifat dan kualitas para Almarhum ini, saya memutuskan untuk menceritakan beberapa hal tentang mereka. Para almarhum yang wafat ini seorang syahid, seorang mubaligh dan seorang cucu Hadhrat Masih Mau'ud as. Beberapa kualitas karakter yang mereka miliki adalah contoh ketakwaan bagi semua segmen dalam Jemaat. Dalam sifat-sifat itu terkandung suri tauladan bagi banyak dari kita yang pantas untuk diikuti. Jadi, saya menganggap tepat untuk membicarakan secara rinci mengenai para almarhum ini alih alih hanya menyebutkan mereka secara singkat.

Segi-segi kehidupan setiap orang dari mereka yang saya munculkan di sini dan saya sendiri mengenal mereka secara pribadi, menjadikan mereka pembenaran ayat, **مَنْ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا**, **مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ۖ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا** "Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya)", (Surah Al-Ahzab, 33:24) Mereka adalah orang-orang yang telah memenuhi janji, niat dan tekad mereka. Mereka memberikan keutamaan pada keimanan daripada dunia dan kembali kepada Tuhan mereka dalam keadaan yang demikian ini.

**Almarhum pertama adalah saudara kita yang syahid, Profesor Doktor Tn. Asyfaq Ahmad**, yang disyahidkan Jumat lalu. Beliau adalah putra Tn. Sheikh Sultan Ahmad dari Lahore dan berusia 68 tahun. Seminggu lalu ketika beliau dalam perjalanan di mobil beliau menuju Masjid Baitut Tauhid untuk

menunaikan shalat Jumat, seorang penentang Ahmadiyah di atas sepeda motor menembak beliau dan kemudian beliau syahid di jalan. *إنا لله وإنا إليه راجعون*

Beliau pergi untuk shalat Jumat dengan mengendarai mobil bersama cucu beliau tersayang, Syah Zaib yang berumur 12 tahun dan seorang Ahmadi lain yang berasal dari wilayah Sabzah Zar, Tn. Zhahir Ahmad. Almarhum sendiri yang mengemudikan mobil tersebut dan cucu beliau berada di depan di samping beliau. Seorang Ahmadi lainnya berada di belakang beliau. Saat sampai dari Sabzah Zar ke jalan Multan, saat banyak kendaraan macet karena pekerjaan pembangunan jalan. Saat telah menghentikan mobil dan beliau bergegas turun ke sisi mobilnya, seorang penumpang sepeda motor bertopeng, mendekati pengemudi (Almarhum Syahid) dan menempatkan pistolnya ke pelipisnya lalu menembaknya. Kemudian, penembak melarikan diri. Peluru tembakan itu tembus hingga ke sisi lain kepala beliau sehingga beliau syahid dengan segera. Sementara itu, dua penumpang lainnya yang selamat menangis.

Ahmadiyah bermula dalam keluarga beliau lewat kakek dari pihak Ayah beliau yaitu Tn. Sheikh Abdul Qadir, ketika Hadhrat Masih Mau'ud as sedang berada di Ludhiana. Keluarga beliau berasal dari Sangroor, Punjab Timur, yang sekarang termasuk wilayah India. Setelah sesepuh daerah itu, Tn. Pir Meeran Baksh menerima Ahmadiyah, beliau mengundang kakek Almarhum untuk melakukan hal yang sama. Sang kakek sekeluarga kemudian bergabung ke dalam Ahmadiyah. Kakek Almarhum wafat sebelum kemerdekaan Pakistan maka nenek Almarhum, Yth. Aisyah pindah bersama keluarganya ke Pakistan setelah kemerdekaan. Setelah tinggal sementara di Mukhim, mereka tinggal di Sant Naghar, Lahore.

Almarhum lahir di sana pada 1949. Setelah beberapa tahun keluarga ini tinggal di Rabwah. Di sana beliau menyelesaikan pendidikan dasar dan menengahnya. Lalu, beliau mendaftarkan kuliah kedokteran hewan di Lahore. Karena itu, keluarga beliau pindah lagi ke Lahore. Setelah mendapat gelar Magister di bidang kedokteran hewan, beliau bekerja di Universitas sebagai dosen dan terus naik hingga jabatan Profesor. Ayah Syahid, Sheikh Sultan Ahmad ialah Asisten Inspektur di kepolisian Punjab, dan kemudian ketika dibentuk FSF (Federal Security Force), sebuah batalion. Beliau menyajikan layanan sebagai seorang inspektur.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Almarhum adalah seorang Musi. Beliau memiliki kecintaan yang sedemikian besar sekali untuk Khilafat. Beliau dengan teratur mengerjakan shalat Tahajud. Beliau sangat ramah dan membantu dalam pelayanan pada kemanusiaan. Beliau selalu taat pada pengurus dan seorang yang sangat takwa dan tulus. Beliau selalu berada di garis depan dalam melayani Jemaat dan memiliki standar akhlak yang tinggi. Beliau antusias dalam menyeru orang lain kepada Tuhan. Karena standar akhlak beliau yang tinggi dan beliau sangat ramah dan bersosialisasi, beliau selalu diterima oleh murid-murid beliau dan sesama profesor.

Beliau sering mengundang rekan profesornya ke rumah untuk makan, dimana beliau akan memperkenalkan Jemaat Ahmadiyah dengan sangat efektif. Untuk hal ini beliau terkadang mendapatkan ancaman; namun beliau tidak peduli terhadap hal-hal semacam itu. Sejak kecil, beliau memiliki semangat yang luar biasa untuk melayani Jemaat. Beliau dapat bekerja pada berbagai departemen badan Jemaat dan juga pada organisasi badan. Setelah menetap di Sabsazaar, beliau

melayani dengan gemilang sebagai Sadr (ketua) Jemaat lokal dan Naib Zaeem-a-Aala Majelis Ansharullah. Beliau ditunjuk tahun ini sebagai Sekretaris Dawat ilaLlahh di Alama Iqbal Town, Lahore. Dengan cara yang sangat baik, beliau memulai tugas ini dan membentuk program-program.

Istrinya menderita untuk waktu yang lama dari nyeri sendi dan Almarhum merawatnya dengan senang hati. Istrinya meninggal Desember lalu. Beliau tidak memiliki anak dan telah mengadopsi seorang putra, yang melahirkan dua anak laki-laki, Shah Zeb dan Shah Zain dan mereka tinggal bersamanya di Lahore. Salah satu cucu ini yang bersamanya saat kesyahidannya.

Salah satu saudaranya yang terhormat Tn. Ilyas yang berada di Birmingham, ia berkata: “Saudara saya sangat penyayang. Beliau mengurus adik-adiknya bagaikan ayah mereka bukan seperti kakak sulung atas mereka. Beliau berperan penting dalam pendidikan kami. Kami telah belajar dari dia terjemahan arti shalat dan terjemahan Al-Qur'an juga. Beliau sangat perhatian dalam mengurus adik-adiknya. Beliau telah mengarahkan kami dan membantu kami dalam pembelajaran kami juga sampai-sampai beliau mengunjungi guru kami di sekolah dan menunjukkan minat dalam diri kami.

Beliau membawa kami ke acara-acara Jemaat dengan semua perhatian, seperti mempersiapkan kami untuk berpartisipasi dalam kompetisi ilmiah, mendampingi kami ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah, (di sini saya ingin mengatakan: Jika para kakak sulung atau yang lebih berumur mengajak saudara-saudara muda mereka dan anak-anak mereka ke Masjid maka pasti jumlah jamaah meningkat banyak

di masjid kita) beliau ini menyertai kami untuk sukarela bekerja di Jemaat lebih awal.”

Almarhum Syahid telah melihat sebuah mimpi di masa Hadhrat Khalifatul Masih IV ra. Saudara Almarhum mengirimkan kabar lewat surat soal ini ketika tiba-tiba ia teringat mimpi tersebut dua hari setelah penyahidan Almarhum, “Almarhum pernah berkata, ‘Saya melihat sebuah pengumuman telah dibuat di sebuah masjid di daerah Non-Ahmadi, bahwa Hadhrat Khalifatul Masih IV ra telah wafat. Saya melihat sebuah pisau dalam sebuah kotak surat di dalam rumah kami.’

Almarhum sejak awal menginterpretasikan pada saat itu bahwa melihat pisau disimpulkan sebagai pengorbanan yang harus dipersembahkan bagi Jemaat. Pengumuman kewafatan Hadhrat Khalifatul Masih IV ra dalam mimpi beliau dapat berarti Jemaat akan maju pada derajat yang sedemikian rupa selama masa beliau sehingga kewafatan beliau secara khusus dan resmi diumumkan lewat pengeras suara. Dalam pandangan Almarhum ini, mimpi tersebut terpenuhi lewat pengumuman-pengumuman yang dibuat di MTA dan pisau dalam mimpi menandakan kesyahidannya sendiri.” Inilah *ta’bir* (penjelasan) atas mimpi Almarhum oleh saudara Almarhum. Menurut saya penafsirannya benar dalam hal ini. Itu juga telah sempurna.

Ia berkata, “Saudara kami telah melampaui kami jauh. Keluarga telah disinari oleh namanya dengan kesyahidannya. Sebagai syahid pertama dalam keluarga kami, beliau meninggalkan teladan abadi.” Semoga Allah meninggikan derajat Almarhum. Beliau mempunyai 6 saudara dan 1 saudari yang semuanya tinggal di luar Pakistan.

**Almarhum kedua yang akan saya bicarakan adalah yang terhormat Tn. Nashiruddin, Muballigh yang bertugas di**

**Godavari Timur, India**, yang wafat pada 7 April 2017 karena tenggelam di Sungai Godavari pada usia 42 tahun. **إنا لله وإنا إليه راجعون**

Pada hari kejadian, Almarhum menemani Amir Jemaat Sikandarabad bersama para anggota Jemaat di Bangal Puri hingga siang hari setelah shalat Shubuh. Beliau menyukai berenang tapi hilang dari teman-temannya saat berenang dan kemudian mayatnya ditemukan di tepi sungai setelah pemeriksaan dan pencarian selama satu jam dengan bantuan para nelayan.

Ayah Almarhum, yang terhormat A. Syahil Hamid, adalah Ahmadi pertama di daerahnya di Kavashri, Kerala dan Jemaat Ahmadiyah didirikan lewat beliau di daerah ini. Sementara Ibu beliau, yang terhormat Chila Kerobi, juga salah satu perintis Ahmadiyah di daerah tersebut. Almarhum lulus pada tahun 2000 dari Jamiah Ahmadiyah Qadian dan berkhidmat di berbagai daerah di provinsi Telangana dan Andhra Pradesh sebagai muballigh yang berhasil. Beliau juga berkhidmat dalam salah satu Jemaat yang lebih besar di Shana Konta. Beliau menjaga dan mengurus semua Jemaat yang ditugaskan kepada beliau dengan melatih mereka dengan kebijaksanaan agung. Pada saat kewafatan beliau, beliau sedang melayani sebagai Muballigh di distrik Godavari Timur.

Istri beliau berkata, “Kami harus tinggal di tempat-tempat tertentu dimana hanya ada sebuah pusat Jemaat (rumah misi). Karena itu, beliau bersama saya dan anak-anak beliau saja yang mengerjakan shalat berjamaah di sana dibawah imam beliau lalu membaca Dars Quran. Dan beliau terus melakukan hal ini sampai hari sebelum beliau wafat.

(Di sini terdapat pelajaran yang sangat berharga bagi para Mubaligh – yaitu bahkan meskipun jika para anggota Jemaat

berada pada lokasi sangat jauh dan tidak ada yang datang untuk shalat berjamaah, shalat berjamaah harus dilaksanakan dengan mengumpulkan keluarga di rumah mereka.)

Saat tugas di wilayah Kamaridi, terjadi penentangan yang sedemikian parah karena penyebaran selebaran sampai-sampai beliau ditangkap dan dipukuli keras namun Allah menyelamatkan hidupnya. Saya mengatakan setelah kejadian itu, 'Keadaan di sini begitu membahayakan. Penentangan sampai sangat keras sehingga engkau pun hendaknya menulis surat kepada Pusat untuk memindahtugaskan ke Kerala.'

Beliau berkata, 'Perkataanmu benar. Jika saya menulis surat ke Pusat dengan corak itu sembari menyebutkan penentangan yang kita hadapi di sini mungkin Pusat akan menerima desakan saya dan akan memindahkan kita ke Kerala. Namun, kemana kita akan pindahkan para Ahmadi lokal yang tinggal di sini? Penentangan dan permusuhan akan tetap terjadi terhadap mereka dalam kondisi ini.'

Lalu beliau berkata, 'Pepindahan kita dari sini karena takut penentangan bukan hal yang benar. Maka, kita harus tetap di sini. Kita harus menunaikan kewajiban janji menazarkan diri sebab saya seorang Waqif Zindegi. Oleh karena itu, kita harus menghadapi keadaan-keadaan ini meski terdapat kekerasan.'

Itulah pandangannya senantiasa dan beliau juga berkata, 'Jika telah ditetapkan kesyahidan bagi saya maka itu termasuk karunia agung. Maka dari itu, kita harus tetap di sini.'

Beliau seorang yang sederhana. Sampai-sampai beliau tidak pernah membeli furnitur dan tidak memiliki furnitur pribadi di rumah kami. Beliau selalu berkata, 'Kita telah mewakafkan hidup kita. Kita akan pergi kemanapun Jemaat menginstruksikan kita. Karena itu, furnitur ataupun barang-



barang pribadi kita tidak seharusnya menjadi halangan ketika kita dipindahtugaskan ke tempat lain. Karena itu, kita harus membuat dan mengatur apapun persediaan yang disediakan dan diberikan oleh Jemaat kepada kita.”

Hal ini juga merupakan contoh bagi para Waqifin Zindagi. Tahun lalu, beliau dipindahkan ke tempat yang bernama Amla Porum dan di sana beliau begitu berkomitmen untuk mengajari anak-anak Al Quran sehingga beliau bepergian sejauh 1 km setiap harinya dengan berjalan kaki atau bersepeda dan mengajari mereka Al Quran dan kemudian kembali ke rumah misi. Ini juga merupakan contoh baik bagi para mubaligh.

**Istri beliau berkata,** “Keramahan terhadap tamu ialah sifat utama beliau. Jika ada para tamu datang dalam keadaan saya tidak di rumah – saya terkadang pergi ke Kerala saat liburan sekolah anak-anak – beliau tidak pernah menampakkan keresahan bahkan memasak sendiri dan menyajikannya kepada para tamu. Beliau amat mencita-citakan kesyahidan sebagaimana telah saya sebutkan. Beliau banyak melihat Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* dan ayah beliau Almarhum dalam mimpi. Ayah beliau memberikan tanda pada beliau dan memanggil beliau. Karena itu, beliau meraih kesyahidan dari sudut pandang sedang dalam perjalanan mengkhidmati agama – dan selama berlangsungnya ini beliau wafat sehingga hal ini juga adalah sebuah bentuk Syahid. Beliau teratur melakukan shalat Tahajud, berakhlak sopan dan merupakan seorang Mujahid yang sangat pemberani dalam pertablighan. Lebih dari sekali para penentang menangkap beliau dan secara fisik menganiaya beliau.”

Saya telah menceritakan kejadian Syahid Almarhum yang menanggung pukulan keras dari para Mullah dalam

menjelaskan peristiwa-peristiwa segi ini dalam pidato-pidato saya dalam Jalsah. Ayah Almarhum sudah berusia lanjut.

Almarhum meninggalkan istrinya yang telah menjadi janda, dua putra dan dua saudara yang telah dewasa. Salah satu saudaranya ialah Tn. Sulaiman, Amir Jemaat wilayah Palghat di Negara bagian Kerala. Saudara keduanya adalah Tn. Shams al-Din dan bekerja di lembaga percetakan dan penerbitan di Qadian (Nazharat Thiba'ah wan Nasyr) seksi bahasa Malayalam.

**Tn. Nawid al-Fath Syahid, salah seorang Muballigh** yang bekerja dengannya berkata, "Tn. Nashiruddin penduduk asal Kerala dan berkhidmat di wilayah Andhra Pradesh dan Telangana selama 18 tahun: berdasarkan pekerjaan kami dalam satu wilayah, kami bertemu pada interval yang sering. Syahid Almarhum biasa duduk dalam pertemuan dengan kerendahan hati sekali dan selalu siap untuk setiap tindakan dalam rangka memberikan kemajuan bagi Jemaat.

Beliau seorang yang penyayang, cendekia dan berdisiplin, komitmen tahajud, pengajaran dan pendidikan setiap hari tanpa putus. Beliau menetapkan waktu tertentu untuk pekerjaan kantor setiap hari. Beliau biasa menghormati orang yang lebih tua dan memperlakukan dengan baik mereka yang lebih muda. Itu merupakan kualitasnya yang luar biasa. Beliau pergi keluar untuk bertabligh setiap hari tanpa takut permusuhan.

**Jangkauan wilayah pertemanan beliau** amat luas sebab beliau bergaul dengan mereka secara bersahabat dan ramah senantiasa. Beliau seorang yang penyayang kepada semua. Tidak pernah saya lihat beliau bermuka masam atau marah-marah. Beliau biasa memperlakukan rekan sejawat sesama Muballigh dengan baik, menghormati dan perhatian terhadap mereka, menyayangi semua sampai tingkat semua orang akan

dipenuhi kecintaan kala berjumpa beliau. Beliau biasa menelaah buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* dengan teratur dan perhatian. Beliau telah menetapkan waktu untuk hal ini. (Ini juga pelajaran sangat penting bagi tiap Dai dan Muballigh). Beliau tidak lalai membaca Al-Qur'an.

Beliau menulis catatan harian (diari) secara teratur dan merupakan kebiasaan tetapnya memperhatikan sabda-sabda Khalifah. Beliau mendengarkan khotbah dengan perenungan khusus dan mengamalkan semua yang dikatakan di dalamnya sesuai kemampuannya tanpa menafsirkannya sedikit pun, melainkan berusaha keras untuk mengamalkannya secara harfiah. (Ini pelajaran bagi mereka yang mewakafkan diri)

Beliau sangat menyintai Khilafat. Kecintaannya kepada Nabi Muhammad saw dan Hadhrat Masih Mau'ud *as* mencapai puncaknya. Keistimewaan-keistimewaan ini tampak dari kepribadiannya dengan corak cemerlang. Suatu kali terjadi beliau ditangkap penentang di wilayah Kamaridi dan membawa beliau ke Masjid Bilal dan dipukuli keras namun beliau menanggung itu semua dengan sabar dan teguh dan seujung rambut pun tidak berubah pendirian. “

**Kawan beliau tersebut mengatakan,** “Setelah pemukulan tersebut beliau masuk rumah sakit - setelah diselamatkan dari tangan para penentang oleh polisi - saya pergi mengunjunginya di sana dan menemukannya dengan luka serius dan dibungkus perban, tetapi beliau tersenyum dan tenang di wajahnya, dan mulai menceritakan insiden itu, beliau berkata: ‘Para penentang menanyi saya perihal klaim Mirza Ghulam Ahmad, saya mengatakan beliau mengklaim sebagai nabi *zhilli*. Para penentang pun mulai memukuli saya. Ketika saya akan ditinggalkan dalam keadaan seperti hampir mati sebagai akibat

banyaknya dan kerasnya pemukulan, mereka bertanya lagi: “Apa itu kenabian secara *zhilli*?” Saya mengatakan: “Kenabian yang diperoleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad adalah hasil dari kecintaan beliau *as* terhadap Nabi Muhammad *saw.*” Para penentang mulai memukuli saya lagi.’

Singkatnya, Almarhum Syahid menceritakan semua peristiwa itu dengan penuh gairah syukur kepada Allah yang menciptakan baginya kesempatan untuk menunaikan pengkhidmatan agama, yaitu mendapat pukulan di jalan Allah.”

Perawi melanjutkan, “Saat pergantian tugas di wilayah itu, beliau berkata kepada saya, ‘Saya hendak melakukan perjalanan dari sini dalam waktu dekat namun Anda harus bekerja dengan bijaksana di wilayah yang tengah tersebar penentangan dan akan Anda dapatkan kesempatan banyak untuk berkhidmat.’”

Lalu beliau melanjutkan penjelasan tentang tingkat penentangan dan bagaimana berTabligh di sana. Begitulah, yang beliau lakukan supaya orang yang akan bertugas di sana memiliki kekuatan *himmah* (tekad kuat) dan tidak merasa takut. Dengan keberanian Syahid Almarhum bertabligh menyampaikan pesan Ahmadiyah di wilayah itu.

**Seorang Muallim, yaitu Tn. Wazir** berkata, “Beliau melaksanakan shalat Tahajud secara teratur, melakukan shalat beliau dengan kerendahan hati dan semangat yang amat sangat, membaca Quran setiap hari, beliau bersifat amat baik dan suri tauladan. Beliau memiliki kecintaan yang khusus untuk Khilafat dan menjaga pelaksanaan shalat berjamaah. Beliau sangat ramah tamah, menyukai kesederhanaan dan menahan diri dari menghabiskan (uang) secara boros.

Beliau gemar menelaah – telah disebutkan – Tiap kali satu pertanyaan diajukan kepada beliau, beliau menanggapi

dengan cara yang indah. Tiap kali berada di majelis pertemuan dan khususnya selama perjalanan bersama anggota Majelis Khuddamul Ahmadiyah, percakapan beliau selalunya tentang Jemaat dan peristiwa-peristiwa yang menambahkan keimanan. Beliau menemui semua orang dengan akhlak yang baik. Hasilnya, semua orang akan senang dekat dan duduk-duduk beserta beliau.

Suatu kali para penentang merancang rencana menyerang beliau di Kamaridi karena luasnya penyebaran selebaran tabligh beliau. Itu pada 20 Februari, yang merupakan Hari Mushlih Mau'ud. Waktu itu, beliau telah sampai di pusat Jemaat (rumah misi lokal). Sejumlah 100 orang non Ahmadi mencari-cari beliau namun mereka tidak menemukan beliau di jalan karena beliau telah berada di rumah misi. Kemudian, para Mullah menghentikan Muballigh kita, Tn. Muhammad Umar, istri beliau dan kedua putra beliau di perjalanan mereka menuju Markas untuk menghadiri Jalsah. Mereka berkata, 'Kami takkan menghalangi jalan kalian bila Nashiruddin tidak datang.' Ketika Syahid Almarhum mengetahui hal ini, bersegeralah beliau ke tempat kejadian itu dan berkata, 'Saya Nashiruddin.' Para penentang setelah itu barulah membuka jalan bagi Tn. Muhammad Umar, istrinya dan kedua anaknya.

Mereka menangkap Tn. Nashiruddin, membawanya lalu memukulinya keras-keras sehingga untuk menyelamatkannya dari tangan mereka diperlukan bantuan Polisi. Para penentang menuntutnya agar mengingkari Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan mendustakan beliau *as*. Kita berdoa semoga Allah *Ta'ala* meningkatkan derajat beliau dan mengaruniai kesabaran dan keteguhan kepada anak-anak beliau.

**Jenazah selanjutnya ialah yang terhormat Sahibzadi Amatul Wahid Begum, yang merupakan istri Tn. Sahibzada Mirza Khurshid Ahmad.** Beliau wafat pada 10 April 2017 sekitar pukul 10 malam. Beliau wafat di usia 82 tahun. *إنا لله وإنا إليه راجعون*

Beliau putri bungsu Hadhrat Mirza Sharif Ahmad ra dan juga bibi saya dari sisi Ayahnya [Hadhrot Mirza Mansur Ahmad, ayah Hudhur V atba ialah kakak Almarhumah]. Beliau adalah cucu Hadhrot Masih Mau'ud as dari sisi Ayah dan juga cucu Hadhrot Nawab Muhammad Ali Khan dari sisi Ibu. Beliau dikuburkan di kompleks pekuburan Bahisthi Maqbrah, Rabwah.

Beliau telah menanggung penyakit berbahaya dua kali namun bertahan dengan sabar dan tabah. Putranya, Dr. Nuri telah menuliskan berkaitan dengan Almarhumah, "Beliau telah sakit selama kurang lebih 20 tahun terakhir dan menderita kanker. Namun beliau menjalani penyakit-penyakit ini dengan kesabaran dan kekuatan yang luar biasa sebagaimana saya saksikan. Beliau menanggung sakit itu dengan kesabaran agung dan keberanian. Beliau menderita kanker hingga hari-hari terakhir beliau yang mencapai tingkat membahayakan tubuh dan otak beliau. Artinya penyakit ini berbahaya bagi tubuh dan otak beliau juga dan pengobatannya menyakitkan.

Namun, beliau meneruskan aktivitas-aktivitas beliau dengan ceria tanpa rasa takut apapun dan ridha dengan berkat Allah *Ta'ala*. Sampai dengan hari-hari terakhir penyakit beliau, beliau terus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan juga merawat suami beliau.

Hubungan beliau dengan suami adalah hubungan yang patut dijadikan contoh. Meskipun beliau sendiri sedang sakit, namun ketika suami beliau, Tn Sahibzada Mirza Khurshid Ahmad menjalani angioplasty (bedah jantung untuk melebarkan

pembuluh darah yang menyempit atau tersumbat), beliau benar benar mengabaikan penyakit beliau dan membantu merawat suami beliau.”

Keramahan terhadap tamu merupakan sifat istimewa beliau sehingga beliau akan membantu tamu-tamu yang datang kapan saja mereka datang. Para tamu dari bukan kerabat datang kepada mereka juga dalam jumlah banyak pada kesempatan Jalsah dan Majelis Syura dan beliau mengkhidmati mereka.

Setelah menderit sakit, Almarhumah datang di London dua kali dan bertemu saya sebagaimana pada 2005 beliau bertemu saya untuk pertama kalinya di Qadian setelah saya mendapat amanah Khilafat. Perhubungannya dengan Khilafat didasari dengan kecintaan dan keikhlasan. Meskipun lebih senior dalam hubungan keluarga dan usia, Almarhumah selalu bertemu saya dengan sangat rendah hati. Ibu saya adalah istri saudara (ipar) beliau, dan dari segi umur, beliau adalah putri bungsu Hadhrat Mirza Sharif Ahmad dan karena itu beliau hampir seusia saudara perempuan saya yang tertua. Dari segi ini, Ibu saya selalu memperlakukan beliau sebagai anaknya sendiri dan Ibu saya juga tidak pernah menganggap beliau sebagai ipar. Malah, saya melihat beliau selalu menunjukkan kepada Ibu saya rasa hormat yang amat tinggi dan sangat menghargai Ibu saya. Ini merupakan hubungan yang patut dijadikan contoh.

Hadhrat Khalifah II ra mengumumkan akad pernikahan beliau pada tanggal 26 Desember 1955 pada kesempatan yang sama dengan akad pernikahan Tn. Mir Mahmud Ahmad dengan Sayyidah Amalut Matin putri Khalifatul Masih II ra dan pernikahan putrinya Sir Caudri Zafrullah Khan dengan Tn. I’jazul Haq. Hadhrat Khalifatul Masih II ra pada 26 Desember itu sebelum pembukaan Jalsah Salanah bersabda, “Sebelum

kalimat pembukaan dan doa, saya ingin mengumumkan beberapa Akad pernikahan. Biasanya akad pernikahan diumumkan setelah Jalsah Salanah pada 29 Desember namun akad-akad ini luar biasa. Salah satunya ialah pernikahan putri saya Amatul Matin yang ditetapkan dengan Tn. Mir Mahmud Ahmad putra Tn. Mir Ishaq. Pernikahan kedua ialah putri Tn. Caudri Zhafrullah Khan.

Ketiga, Sayyidah Amatul Wahid Begum putri Sharif Ahmad yang mana ditetapkan menikah dengan Tn. Mirza Khursyid Ahmad, seorang Waqif Zindegi. Dia (Mirza Khurshid) masih belajar dan akan mendedikasikan diri setelah selesai pelajaran.” Hadhrat Mushlih Mau’ud *ra* berdoa yang diantaranya, “Semoga Allah memberkahi akad-akad pernikahan ini semuanya dari segi agama dan duniawi. Semoga Dia memajukan Jemaat dan meneguhkan hasil akad-akad nikah ini.”<sup>8</sup>

Allah *Ta’ala* mengaruniai 6 putra dan 4 diantara mereka mewakafkan diri untuk mengkhidmati agama. Dua diantaranya adalah dokter yang sedang berkhidmat di Rumah Sakit Fadhl Umar. Seorang dari mereka memiliki gelar PhD doktorat dan bekerja di kantor Nazharatut Ta’lim Tahir. Seorang mereka ialah pengacara dan bekerja di kantor penasehat hukum di lembaga Sadr Anjuman Ahmadiyah di Rabwah.

Pengkhidmatan beliau di badan Lajnah berlangsung selama lebih dari 29 tahun yang mana beliau melayani sebagai Sekretaris Industri dan Perdagangan (Shana’ah o Dastkari). Beliau juga adalah Naibah Sadr LI. Beliau senantiasa taat pada atasan, tidak perduli itu hubungan keluarga dibawah beliau atau apapun itu. Istri saya menyampaikan sewaktu di Rabwah,

---

<sup>8</sup> Khuthbaat-i-Mahmud, jilid 3, h. 672, 675, 676



bahwa beliau sebagai Naib Sadr Lajnah tapi senantiasa dengan senang hati mengerjakan apa yang saya minta.

Putra beliau menulis bahwa pada masa Jalsah beliau dengan senang hati menghidmati tamu, seratus lebih tamu yang ke rumah beliau. Sewaktu di Rabwah beliau selalu membuatkan saya manisan khas buatan beliau sendiri. Beliau sangat memperhatikan orang miskin dan para karyawan. Beliau senantiasa membantu saya, tapi setelah saya jadi Khalifah beliau tidak pernah menuntut apapun dari saya dan apapun yang saya katakan beliau senantiasa taat.

Karena itu perhatian beliau ke sana maka beliau menjabat di kantor industri dan perdagangan sehingga para perempuan miskin didayagunakan dalam pekerjaan manual seperti bordir, menjahit, sehingga dapat membantu yang miskin. Hal kedua, kantor Lajnah Imaillah juga mendapatkan keuntungan dalam keuangan yang bagus dalam pameran tahunan.

**Almarhumah mematuhi para pengurus yang lebih tinggi tanpa memandang itu kerabat atau perbedaan usia.** Istri saya (Hudhur atba) mengatakan kepada saya, “Ketika saya adalah Ketua LI Rabwah selama dua tahun, saya bekerja dengan Almarhumah sebagai sekretaris Perindustrian dan Perdagangan dan Wakil Sadr. Beliau selalu berkhidmat dengan sangat rendah hati, ketaatan dan keterbukaan pikiran dan menunaikan tiap perintah yang didelegasikan kepadanya dengan kebahagiaan.”

**Suami beliau, Tn. Mirza Khurshid Ahmad** menyatakan: “Beliau melaksanakan tanggung jawab beliau dengan baik sebagai seorang istri Waqif-e-Zindagi. Beliau tidak pernah menuntut apapun dari saya. Beliau memastikan bahwa anak-anak dibesarkan dengan baik dalam tarbiyat dan karena pendidikan mengenai akhlak yang baik yang diberikan olehnya

dan juga rahmat dari Allah *Ta'ala* sehingga dari 6 putra yang kami miliki, 4 orang telah mengabdikan hidup mereka menjadi Waqif-e-Zindagi untuk mengkhidmati agama.

Selain dari anak-anaknya sendiri, beliau juga merawat anak-anak para pembantu di rumah dengan perhatian dan kepedulian yang amat besar. Jika ada dari mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar membaca al Quran, beliau akan mengajarkan anak-anak tersebut bersamaan dengan anak-anaknya sendiri. Ada sejumlah anak-anak di usia tertentu yang belajar membaca Al-Quran dan juga terjemahan dan maknanya dari beliau sesuai umur mereka.

Saat beliau masih kuliah, beliau bermimpi melihat Tn. Miyan Abdur Rahman dari Malerkotlah mengirimkan seorang perempuan bersama dengan gelang cantik dari emas yang padanya terdapat surat tertulis '65 dan 82'. Ketika perempuan itu menyerahkan gelang itu, ia berkata, 'Paman engkau berkata, "65 dan 82".' Maka Almarhumah bertanya sekali meminta penegasan tentang angka itu. Almarhumah tidak paham maknanya hingga saat wafatnya Khalifah II rha pada 1965 dan Khalifah III rha pada 1982."

**Putra beliau, Tn. Adil menulis,** "Lebih dari 100 orang tamu datang kepada kami saat Jalsah Salanah. Beliau mengkhidmati mereka dengan hati terbuka. Saat Khalifah IV rha hijrah, Almarhumah mendapat kehormatan menghidangkan *cae* dan hal-hal lain untuk perjalanan beliau, dan setelah itu, beliau mempersiapkan untuk Hudhur IV rha dan dengan penghormatan di bawah pengawasan beliau apa-apa saja makanan dan minuman yang Hudhur IV rha suka untuk dikirim kepada Hudhur IV rha."

Demikian pula perlakuan beliau dengan saya. Saya biasa dikirim *halwa* (manisan, makanan penutup) khusus yang dibuat oleh tangan beliau atau di bawah pengawasannya. Beliau sangat menghormati saya. Beliau sangat berkhidmat kepada ibunya sebagaimana juga kepada bapak mertua dan ibu mertua. Saudari-saudari suami diperlakukan seperti adik-adik perempuannya sendiri. Beliau sangat teratur dalam shalatnya dan secara konsisten membaca Al-Qur'an. Beliau memastikan anak-anaknya mengembangkan kebiasaan shalat dan berdoa serta mengirim mereka ke masjid. Setelah shalat Subuh, beliau akan mendesak anak-anak beliau untuk membaca Al-Qur'an dan memastikan mereka melakukannya.

Beliau juga memperhatikan sangat pada orang-orang miskin dan orang-orang yang bekerja pada beliau. Antara saya dan beliau tidak ada rasa canggung karena kami [dulu] tinggal di rumah yang sama sebagaimana telah saya katakan. Namun, setelah saya menjadi Khalifah, beliau berkata sebagaimana yang ditulis oleh putranya, "Saya dulu biasa meminta kepada beliau beberapa hal namun sekarang bagaimana dapat diselesaikan urusan-urusan itu?"

Dulu saya (Hudhur atba) melakukan beberapa pekerjaan untuk Almarhum sebagaimana saya menaruh perhatian pada soal pertanahan dan pertanian. Saya pun menentramkan beliau. Setelah itu, Almarhumah tidak pernah minta apa-apa dari saya dan beliau melakukan sesuai dengan yang saya arahkan tentang itu dan puas dengan apa yang saya putuskan.

**Salah seorang saudari suaminya yang juga istri saudara saya** menulis, "Hubungan kami dengan beliau seperti hubungan antara putri-putri dan ibu mereka. Setelah kewafatan ibu kami, beliau sangat perhatian pada kami. Saat pernikahan kami,

beliau memberi perbekalan berupa pakaian dan perhiasan serta hal-hal lainnya sebagaimana seorang ibu kepada putrinya. Demikian pula, beliau masih saja mengirim kami hadiah pada kesempatan Idul sebagaimana seorang ibu mengirimkan kepada putri-putrinya.

Di rumah beliau, beliau menanggung banyak anak perempuan yang berlatar belakang kurang beruntung dan menyediakan sarana-sarana untuk pendidikan akademis mereka dan juga memastikan pendidikan akhlak mereka. Beliau juga membesarkan anak perempuan dari pembantu beliau. Pada saat pernikahan anak perempuan ini, beliau (Almarhumah) mengirimkan pesan kepada seluruh ipar perempuan beliau bahwa jika mereka tidak menghadiri pernikahan ini, beliau tidak akan datang ke pernikahan anak-anak mereka. Ini adalah kadar dari kedekatan hubungan beliau yang beliau tunjukkan dengan mereka yang berkekurangan.”

**Adik ipar perempuan beliau** yang bungsu menulis: “Suatu kali saya bertanya kepada beliau pada usia berapa beliau mulai secara teratur melaksanakan shalat Tahajud. Pada awalnya beliau tidak menjawab dan berusaha untuk mengalihkan pembicaraan. Namun setelah saya berkeras menanyakan hal tersebut, beliau berkata telah secara teratur melakukan shalat Tahajud sejak beliau berusia 12 tahun.

Sebagai tambahan hal ini, beliau sendiri membiayai pendidikan bagi banyak anak perempuan miskin dan saat pernikahan mereka, beliau mengambil tanggung jawab untuk membayar jehaz (perlengkapan pernikahan) mereka juga. Beliau juga sering meminta kantor LI bidang Dana Dastktari untuk membantu mereka. Dalam beberapa kesempatan pernikahan, beliau dapati tidak ada yang memberi perhatian

maka Almarhum mendatangkan makanan dari rumah untuk Ronaq (pertemuan dan perkumpulan yang diadakan sebelum pernikahan untuk calon mempelai wanita) bagi para gadis dengan latar belakang miskin yang tidak memiliki sarana-sarana untuk mengatur hal ini dan akan menyediakan makanan dari rumah beliau sendiri.”

**Putra saudari Tn. Mirza Khursyid Ahmad menulis** sebuah peristiwa tentang keikhlasan Almarhumah terhadap Khilafat, “Suatu kali pada beliau ada sebotol madu. Saya pun meminta itu dari beliau. Beliau berkata, ‘Saya tidak dapat memberimu ini karena ini datang dari Khalifah. Namun, saya bisa memberikan sebotol madu lainnya yang dapat kamu ambil.’”

Dengan karunia Allah, beliau memiliki enam menantu perempuan dan berlaku baik terhadap semuanya. Beliau memperlakukan mereka seperti anak sendiri. Menantu perempuan paling bungsu ialah putri Dr. Hamidullah yang tinggal di London dan istinya yang tengah sakit hari-hari ini. Karena hal ini, menantu yang dipanggil Athiyah ini dideask agar datang ke London karena ibunya sakit. Almarhumah berkata kepadanya, ‘Pergilah ke ibumu tanpa kekhawatiran. Biarkan anak-anak saya yang urus. Saya akan merawat mereka sendiri.’ Beliau mengerjakan semua pekerjaan dengan sabar bahkan dalam keadaan sulit.”

**Adik perempuan bungsu saya** menulis: “Ketika beliau mempekerjakan karyawan wanita, beliau memperlakukan mereka dengan kesantunan. Dalam beberapa kasus, kekurangan terjadi selama pameran tahunan. Almarhumah berlaku tidak keras kepada mereka tetapi memperlakukan kesantunan besar sehingga membuat mereka senang bekerja dengan beliau. Beliau berkomitmen untuk ajaran Islam, dan

setiap kali seorang pekerja menemui kesulitan maka beliau berusaha untuk menghapusnya segera.

**Adik perempuan bungsu saya, Amatul Quddus** menulis: “Tidak ada keraguan bahwa manusia kadang-kadang lalai dalam pekerjaannya, tetapi beliau terkait dengan Al-Quran dan Hadits secara alami, seolah-olah kebaikan dicetak dalam dirinya, dan setiap kali melihat sesuatu terjadi yang bertentangan dengan ajaran dan tradisi Jemaat, maka beliau berbicara menentangnya dengan terus terang.”

Beliau manja sejak masih kecil karena bungsu diantara saudara-saudaranya, namun demikian sangat sederhana dan selalu bertemu orang dengan rendah hati. **Kakak perempuan saya, Amatur Ra’uf** menulis: “Setelah pembagian India dan Pakistan, sementara kami tinggal dengan Hadhrat Mirza Sharif Ahmad di Model Town, Lahore, beliau pernah mengumpulkan semua orang dan memberi mereka pelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Sejak saat itu, Amatul Wahid (Almarhumah) sibuk dalam mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada anak-anaknya dan anak-anak lainnya. Jika seorang anak memiliki aksen atau masalah dalam melafalkan maka beliau akan duduk bersamanya selama berjam-jam dan mengulang-ulang pelajaran hingga mengajarnya aksen huruf Al-Qur’an dan tidak lagi memiliki masalah dalam pengucapan.”

Saudari saya menambahkan bahwa Almarhumah setelah terdaftar sekolah menengah di Rabwah maka beliau mulai belajar setelah Tahajud dan selalu perhatian dengan shalat-shalat senantiasa.

Demikian pula orang-orang lain juga menulis mengenai keistimewaan Almarhumah. Putranya menulis: “Ikatan beliau dengan Anda (Hudhur) berbeda tapi setelah Hudhur menduduki

Khilafat, Almarhum mengatakan: ‘Hubungan bibi dan keponakan telah berakhir dan yang tetap hanya hubungan Khilafat.’”

Ketika beliau datang ke sini untuk bertemu dengan saya, beliau berdiri segera ketika saya datang. Saya berkata kepadanya: “Bibi sedang sakit. Tetap duduklah.” Istri saya juga mengatakan hal ini, tapi beliau berdiri segera. Beliau sangat bertawakkal. Suatu kali terjadi kebetulan anak bungsu beliau menikah sebelum anak sulungnya. Mereka telah mengkhususkan di rumah sebuah tempat bagi putra sulung. Suami almarhum mengatakan untuk memberikan tempat ini kepada adiknya yang telah menikah itu karena tidak mampu mendirikan sebuah rumah untuknya. Almarhumah mengatakan, “Tidak, apa yang telah kita khususkan untuk si sulung maka tetaplah untuknya. Allah akan mengaturkan bagi sang adik suatu tempat.”

Allah *Ta’ala* menakdirkan suatu hari selama pembacaan Al-Qur’an sampai ke suatu ayat dan beliau berkata kepada suaminya, “Saya mengerti dari ayat ini bahwa Allah akan memenuhi kebutuhan kita.” Beliau telah membeli beberapa Prize Bonds (suatu jenis obligasi) lalu mendapat keuntungan dari itu sebagai hadiah sebesar 100.000 di waktu itu. Kemudian, beliau membangun sebuah rumah untuk anak mereka yang bungsu.

**Putra Almarhumah** menulis, “Ketika kabar kewafatan Khalifah IV (4) rha sampai kepada kami, kami telah sampai di Masjid untuk shalat. Beliau sangat bersedih maka salah satu keluarga kami, yaitu istri saudara Almarhumah yang sulung menangis keras. Ibu saya berkata: ‘Hendaknya Anda diam.

Jemaat sedang dalam musibah maka ini waktunya untuk banyak berdoa. Fokuslah pada doa.”

**Putra Almarhumah** menulis, “Ketika Khalfah III rha wafat saat itu saya berumur 9 tahun. Karena masih kecil tidak sengaja saya tertawa karena suatu hal, lalu beliau memarahi saya dengan sangat keras mengatakan, ‘Tidakkah kau tahu apa keadaan Jemaat sekarang?’ Beliau menumbuhkan gejolak emosi akan pentingnya Jemaat sejak saya kecil.”

Almarhumah mendidik anak-anaknya menghafalkan beberapa surah al-Qur’an juga. Seorang gadis yang berasal dari rumah beliau dan suaminya bekerja di kantor Sekretaris Khas di Pakistan berkata, “Saya tinggal di rumahnya sejak umur 4 atau 5 tahun. Beliau membiayai pendidikan saya, mendidik saya dan mengatur pernikahan saya. Setelah saya menikah, beliau mengundang saya ke rumahnya untuk suatu keperluan. Suatu kali beliau datang ke rumah saya dan melihat sofa lama di sebuah ruangan. Lalu, beliau bertanya dari mana sofa itu. Saya jawab bahwa salah seorang tetangga kami yang menghadiahkan bagi kami. Beliau lalu meminta sofa lama itu untuk dikeluarkan dan menghadiahkan saya sofa yang baru.

Almarhumah bahkan memperhatikan pendidikan kedua anak saya juga dan sampai-sampai saat sakitnya menghadiahkan perhiasan untuk pernikahan anak saya. Beliau sangat perhatian. Beliau sangat memperhatikan kerabat sesusuan termasuk cucu ibunya yang tinggal di Swiss. Beliau perhatian sekali pada ibu saya tiap kesulitan dan kesempitan. Begitu juga salah seorang kerabat saudara Almahumah sesusuan menulis bahwa Almarhumah sangat perhatian padanya pada hari-hari sakitnya.”



Ringkasnya, beliau miliki banyak sifat dan karakter baik. Semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan anak-anak beliau untuk menerapkan sifat-sifat ini dan semoga mereka selalu merawat ikatan kecintaan dan kesetiaan dengan Khilafat. Semoga Allah *Ta'ala* meningkatkan derajat beliau. Setelah shalat Jumat dan Ashar dijamak, saya akan memimpin shalat-shalat jenazah bagi semua Almarhum dan Almarhumah yang telah saya sebutkan ini.

Penyampaian Ajaran Sejati Islam  
Seri Lawatan di Jerman

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
21 April 2017 di Raunheim, Frankfurt, Jerman

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِك  
يَوْمَ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Ini merupakan karunia Allah Ta'ala bahwa kita telah beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud as dan bergabung di kalangan orang yang baiat kepada beliau dan hal itu adalah sarana untuk meningkatkan iman kita karena jika tidak bertambah keimanan dan keyakinan setelah berbaiat, maka tidak ada artinya baiat ini. Kita harus terbuka dan terang-benerang untuk menyampaikan pesan Islam tanpa perasaan rendah diri dan takut. **Terkadang di hati sebagian para pemuda dan pemudi** terbesit untuk tidak berbicara banyak mengenai Islam karena situasi umat Muslim di masa kini yang diasosiasikan dengan fitnah dan kerusuhan. Sementara itu, kebanyakan, dengan karunia Allah, mereka aktif. Berdasarkan laporan yang dikirm kepada saya terdapat sejumlah besar Ahmadi yang berpartisipasi dalam penyebaran selebaran-

selebaran tabligh. Namun, terdapat sejumlah orang di kalangan mereka yang terkadang tertimpa perasaan rendah diri karena suatu sebab atau lainnya. Mereka menamakan diri Muslim karena termasuk menghubungkan diri dengan Islam tapi mereka tidak menampakkannya sebagaimana seharusnya.

Sementara itu, sebagai dampak perilaku umat Muslim yang lainnya maka kita harus memberanikan diri lebih banyak menampakkan kepada orang-orang gambaran hakiki Islam dan kita beritahukan bahwa situasi umat Muslim terkini ialah dalil kebenaran Islam karena Nabi Muhammad saw telah mengabarkan akan datangnya zaman tersebarnya kerusakan di kalangan umat Muslim, fitnah akan menjangkiti mereka, para ulama yang hanya sekedar nama itulah yang paling bertanggungjawab atas hal itu.

[Al-Jaami' li Syi'bil Iman (Kumpulan cabang-cabang Iman) karya al-Baihaqi, cabang ke-18, bab nasyiril 'ilmi (penyebarluasan ilmu), pasal berkata, 'yanbaghi li thalibil 'ilmi..', jilid 3, halaman 317-318, hadits 1763, Maktabah ar-Rusyd, Riyadh-Saudi Arabia, 2004. يُرْشِكُ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَسْمُهُ، وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ، مَسَاجِدُهُمْ غَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى، عُلَمَاؤُهُمْ شَرٌّ مَنِ تَخْتَأَسْمُهُ، وَيُؤَسْمِيكَ 'alan naasi zamaanun laa yabqa minal Islami illa ismuhu, wa laa yabqa minal Qur'aani illa rasmuhu, masaajiduhum 'aamiratun wa hiya kharaabum minal huda, 'ulamaa-uhum syarru man tahta adimimis samaa-i, min 'indihum takhrujul fitnati wa fiihim ta'uud.' "Akan datang suatu zaman, Islam tinggal namanya dan Al-Qur'an hanya tulisannya, masjid-masjidnya ramai akan tetapi kosong dari petunjuk dan para ulama mereka adalah seburuk-buruk orang yang ada di bawah kolong langit, dari sisi mereka keluar fitnah dan fitnah itu akan kembali kepada mereka."]

Kecintaan terhadap dunia akan menguasai umat Muslim. Ketika Al-Masih yang dijanjikan dan Imam Mahdi diutus, ia akan menjelaskan gambaran sejati Islam kepada dunia dan menyebarkan pesan sejati Islam dan kita para Ahmadi ialah yang mengimani beliau dan mengamalkan ajaran sejati Islam

yang beliau *as* jelaskan dan ajarkan pada kita. Janganlah ada perasaan rendah diri.

Demikian pula, sebagian Ahmadi telah begitu terlibat dalam keduniawian setelah berpindah di negara-negara Barat ini karena terpengaruh masyarakat materialis di sini. Meskipun mereka secara ucapan berjanji mengutamakan iman di atas semua hal duniawi, namun realitanya, apa yang mereka lakukan berlawanan dengan hal itu. Para Ahmadi di sini sangatlah baik dalam menjalin kontak dengan orang-orang di masyarakat sini dan juga dalam menunjukkan akhlak yang baik terhadap selainnya, namun standar ibadah mereka dan memenuhi hak Allah Ta'ala belum meningkat hingga ke tingkat seperti yang diharapkan dari seorang Ahmadi.

Demikian pula, ada kelemahan hubungan satu dengan yang lain. Ada kelemahan dalam perlakuan para pengurus terhadap para anggota dengan penghormatan dan pemuliaan. Saya pun menerima keluhan-keluhan dari berbagai tempat bagaimana ada keperluan memperbaiki tingkat penghormatan dan pemuliaan terhadap para pengurus juga. Jemaat yang demi itu didirikan Hadhrat Masih Mau'ud *as* diutus bukan hanya untuk mengusahkan perbaikan soal kepercayaan saja bahkan guna meraih perbaikan amal perbuatan hingga ke tiap tingkat dan tiap bidang. Maka, dari segi ini tiap orang dari kita harus memeriksa diri sendiri apakah telah berusaha mencapai itu ataukah belum?

Karena makin banyak masjid dibangun di Jerman, lebih banyak Jemaat lokal yang didirikan, orang-orang pun lebih lagi mengenal Ahmadiyah dan paparan lebih banyak dinyatakan terhadap kita dan selanjutnya dunia akan melihat kita secara lebih kritis. Hal yang alami bahwa seiring bertambahnya jumlah

kita dunia pun bertambah mengenali kita. Seiring bertambahnya orang-orang yang mengenal kita, bertambah pula kritik mereka atas kita sebagaimana itu telah kita perhatikan. Hal ini menuntut tiap orang dari kita untuk meningkatkan standar amal perbuatan kita guna mencapai tujuan baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

Saya selalu berkata tentang ini dan sekali lagi mengingatkan kalian bahwa 99,9% dari para Ahmadi yang bermigrasi ke sini dan diizinkan tinggal di sini, ke negara-negara Barat, bukanlah karena kualitas, keahlian ataupun bakat mereka. Namun, itu karena keberkatan Jemaat Ahmadiyah. Karena itu, setiap Ahmadi yang tinggal di sini adalah Muballigh Ahmadiyah secara tidak langsung. Dengan karunia Allah Ta'ala, dikarenakan contoh yang baik dari para Ahmadi di sini dan juga karena hubungan mereka yang baik di dalam masyarakat, mereka telah meninggalkan kesan yang baik kepada orang-orang tentang Jemaat. Dan orang-orang tersebut mengekspresikan hal ini pada berbagai kesempatan.

Di sini dalam beberapa hari lalu diselenggarakan acara pembukaan dua Masjid dan peletakan batu pondasi dua masjid. Orang-orang setempat ikut serta yang diantaranya ialah para pejabat penting lokal di lingkaran resmi dan para politisi. Mereka menyatakan pendapat dan pemikiran mereka mengenai Jemaat Ahmadiyah. Pendapat mereka itu membenarkan bahwa para Ahmadi setempat berpengaruh bagus bagi mereka, dengan karunia Allah.

Namun, saya merasa juga ajaran Islam hakiki belum diperkenalkan kepada orang-orang sebagaimana seharusnya karena tiap kali diadakan acara-acara ini tentang ajaran Islam, kebanyakan tamu mengatakan belum tahu soal ajaran Islam

hakiki semacam ini sejak sebelumnya. Mereka berkata, “Segi-segi baik ajaran Islam ini tersembunyi bagi kami sejak sebelumnya, bahkan di pikiran kami, Islam itu seperti yang diberitakan oleh media massa saja.”

Mereka juga mengatakan, “Tidak diragukan kami mengenal beberapa Ahmadi. Kami telah datang kemari menanggapi undangan mereka namun di pikiran kami terdapat ketakutan juga.” Jadi, hubungan seseorang secara pribadi dengan kenalannya ialah sesuatu hal, sementara itu undangan kepadanya ke acara Jemaat dalam corak resmi dan pembicaraan tentang Jemaat mengambil corak lainnya sama sekali. [mengundang kenalan non Ahmadi ke acara Jemaat tapi obrolan mereka bukan tentang Tabligh Islam dan Jemaat]

Orang-orang itu [kenalan non Ahmadi yang diundang] menyangka, “Orang yang mengundang saya ialah teman saya dan mungkin ia orang baik di dalam dirinya namun saya tidak tahu keadaan Jemaat dan pemikirannya. Mungkin saja Jemaat Ahmadiyah mengandung ide-ide kekerasan.” Ringkasnya, di pikirannya ada ketakutan besar. Telah saya amati hal ini dari pemikiran dan ketakutan orang non Muslim di tiap Negara di dunia. Mereka bertanya-tanya, “Tidak kami tahu apa yang mungkin akan terjadi jika kami mengikuti acara orang Muslim. Bisa jadi kami mengalami teror.” Namun, mereka berkata setelah itu, “Kami menjadi tahu setelah mengikuti acara kalian bahwa kami salah tentang apa yang kami pikirkan sebelumnya.”

Mereka berkata kepada saya, “Kami menjadi paham setelah mendengarkan perkataan Anda mengenai Islam di berbagai kesempatan bahwa Islam ialah agama damai, keamanan, kecintaan dan menyebarkan kasih sayang dan

persaudaraan, dan wajib untuk tidak menghubungkan Islam apa-apa yang telah dilakukan oleh sebagian orang.”

Saya telah bertemu banyak orang di acara di sini dan di banyak negara lainnya juga di berbagai kesempatan dan mereka berkata, “Setelah mendengarkan perkataan Anda, tidak hanya keberatan kami terhadap Islam jadi hilang bahkan ketakutan kami semuanya.” Bahkan, sebagian mereka berkata, “Sekiranya kami hari ini ingin memeluk sebuah keyakinan maka kami akan mengarah ke Jemaat Ahmadiyah.” Saya akan mengemukakan beberapa contoh tentang bagaimana pandangan orang-orang benar-benar berubah setelah mendengarkan perkataan kita.

**Acara pertama dari pembukaan masjid mungkin di Waldshut.** Salah seorang tamu yang hadir di sana, yaitu **Simon Klauss** berkata: “Pandangan saya tentang Islam telah benar-benar berubah. Hari ini, saya telah belajar tentang arti sesungguhnya Jihad. Setelah memahami arti sebenarnya Jihad, tidak ada alasan untuk takut terhadap kata Jihad. Malahan, tidak ada apapun yang orang perlu takut tentangnya.

Sebelum menghadiri acara ini, saya takut serangan teroris yang akan dilakukan terhadap saya dan karena itu, meskipun telah menerima undangan acara ini, saya awalnya memutuskan untuk tidak menghadiri acara tersebut. Namun, seorang teman saya yang telah melakukan riset mengenai Jemaat ini lewat internet dan juga memiliki beberapa video (tentang Jemaat), mengatakan kepada saya bahwa Jemaat ini adalah komunitas yang sangat damai dan oleh sebab itu ia mengatakan kepada saya tidak ada ruginya menghadiri acara mereka.

Meskipun awalnya takut namun saya bersyukur kepada Allah sekarang saya menghadiri acara ini. Setelah itu, saya menyimpulkan bahwa kalian bukanlah orang-orang yang akan

merenggut nyawa orang lain, tapi justru kalian adalah orang-orang yang akan memberi kehidupan bagi orang lain. Kalian menganugerahi kehidupan bagi dunia melalui amal perbuatan simpati kepada umat manusia dan pengkhidmatan terhadap sesama makhluk.”

**Tamu lain, berkebangsaan Prancis, Doktor Frace** berkata: “Hari ini, saya telah menyaksikan Islam yang tidak disebarakan dengan mempromosikan kebencian, malah, kenyataannya, Jemaat ini menyebarkan Islam melalui cinta kasih.”

**Seorang wanita yang menghadiri peresmian masjid yang kedua** berkata: “Apa yang saya dengar hari ini belum pernah mendengar hal ini sebelumnya dari pemimpin Muslim yang lain.” Seorang wanita lainnya berkata, “Telah saya pelajari hari ini bahwa Islam ialah agama perdamaian dan rahmat dan betapa Islam menjaga hak-hak tetangga.”

**Seorang Muslim Suriah** yang menghadiri acara tersebut berkata: “Hari ini, adalah hari yang sangat emosional bagi saya. Saya diberitahukan sebelum datang ke acara ini, atau ini merupakan pandangan umum, bahwa para Ahmadi bukanlah Muslim dan Al-Quran mereka juga berbeda. Namun, hari ini saya belajar bahwa semua itu sama sekali tidak benar. Para Ahmadi membaca dan menganut Quran yang sama seperti kaum Muslim lain juga membaca dan mengamalkannya. Para Ahmadi juga beriman kepada Nabi Muhammad *saw* yang sama seperti kaum Muslim lainnya.” Setelah bertemu dengan saya (Hudhur), ia berkata: “Setelah bertemu Khalifah, mungkin saya juga akan menjadi seorang Ahmadi”

Kesan yang sama dibawa oleh para tamu yang ikut serta dalam kesempatan peletakan batu pondasi Masjid sebelumnya. **Demikian pula mereka yang menghadiri acara di Marburg.**



**Wakil Rektor Universitas Marburg, seorang wanita** berkata: “Saya benar-benar dikuasai oleh berbagai emosi saat ini. Setelah mendengarkan kata-kata Khalifah Jemaat Ahmadiyah, khususnya setelah mendengarkan penjelasan mengenai konsep dua surga, saya merasa takjub.” (Saya [Hudhur atba] menjelaskan gambaran dua surga yang diajarkan oleh Islam, yaitu surga di dunia ini dan juga di akhirat.) Bagaimana beliau menjelaskan bahwa seseorang dapat meraih surga duniawi yang dengan itu ia dapat memperoleh surga akhirat.”

Ia juga mengatakan: “Hari ini saya juga belajar tentang kehidupan pendiri Islam, yaitu Nabi Muhammad Rasul Allah *saw*, dan juga sejarah awal Islam. Saya juga mempelajari bagaimana Islam mengajarkan seseorang untuk memenuhi hak-hak orang lain. Apabila semua yang disampaikan Jemaat dipahami setiap orang, maka akan tegaklah kedamaian, cinta kasih dan persaudaraan di dunia.”

Wanita ini begitu emosional sehingga orang yang diajak bicara olehnya berkata, “Wanita tersebut mulai menangis dan berkata, ‘Saya tidak dapat mengatakan hal lain lagi karena tidak memiliki kekuatan untuk meneruskannya.’”

Lihatlah bagaimana seorang wanita Kristen datang ke sebuah acara kita dan sebelumnya tidak memiliki pengetahuan apapun tentang ajaran-ajaran Islam. Malah Tn. Amir Jerman mengatakan pada saya bahwa wanita tersebut tidak mengetahui soal Islam dan mencari tahu tentang itu selama acara. Seiring dengan itu, dia menyimak perkataan saya (Hudhur), wanita tersebut menjadi sangat emosional sehingga ia bahkan tidak bisa mengontrol emosinya. Inilah bagaimana indahny a ajaran-ajaran Islam dan karenanya kita tidak perlu memiliki rasa rendah diri.

**Nn. Esther berkata,** “Khalifah Anda telah menjawab semua pertanyaan saya yang ada di hati saya sejak saya hadir di sini. Yang saya takutkan ialah setelah mendengarkan semua hal indah ini lalu saya pulang ke rumah, namun bukannya tidak mungkin besok ada orang yang melakukan distorsi (perusakan) atas wajah Islam dengan serangan terorisme atas nama Islam lalu orang-orang mengarahkan pandangan atas hal itu dan lupa dengan pesan yang damai ini (ajaran Islam). Ini adalah apa yang mengganggu saya dan menyakitkan saya.”

**Inilah perasaan yang timbul di hati orang-orang. Ada juga kutipan-kutipan serupa dalam jumlah banyak dan datang dari tiap tempat.** Apa yang disampaikan wanita ini benar adanya soal orang-orang akan melupakan pesan perdamaian ini. Inilah yang terjadi. Media terus berusaha untuk bagaimana agar gambaran Islam nan indah tidak tampil ke hadapan dunia. Maka dari itu, kewajiban kita untuk tidak meninggalkan usaha menyebarkan pesan Islam yang merupakan pesan kecintaan, persaudaraan dan perdamaian dan pesan penunaian hak-hak Allah dan hak-hak para hamba-Nya.

Setelah setiap tindakan negatif sebelumnya oleh sebagian orang Muslim yang hanya nama saja itu; kita harus membawa ajaran-ajaran positif Islam di hadapan dunia. Sebagaimana kita juga harus menghubungi secara kontinyu terhadap para tamu yang telah menghadiri acara-acara kita ini atau mereka yang telah ada kontak dengan kita.

**Apa sebab kekaguman bangsa itu atas apa yang telah saya katakan?** Kita membaca Al-Qur’an yang sama sebagaimana umat Muslim lainnya. Kita mengerjakan shalat sama sebagaimana umat Muslim lainnya. Kita mengimani Syariat yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya, Muhammad *saw* dan

beliau *saw* ialah Nabi terakhir. Orang-orang itu telah takjub dengan kata-kata saya dan setiap kekaguman ini ialah karena kita mengimani Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan sebagaimana telah saya katakan sebelum ini bahwa beliau *as* telah mengungkapkan pada kita hakikat Islam; dan beliau telah bersabda bahwa inilah hakekat ajaran-ajaran Al-Qur'an yang setiap orang Muslim Ahmadi harus menyebarkannya.

Sebagaimana terdapat keharusan membuat terjadi perubahan-perubahan amal suci dalam diri kita, begitu juga suatu keharusan untuk menyebarkan buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud *as* di kalangan umat manusia. Inilah kewajiban dan tanggungjawab kita.

Seperti yang saya sebutkan sebelumnya pada saat peletakan batu pondasi masjid di Marburg, banyak tamu yang hadir dari umat Muslim termasuk para profesor dan mahasiswa/i dari universitas-universitas, juga sang wakil rektor yang telah saya sebutkan komentar-komentarnya, yang pendapat dan perasaannya sudah saya sebutkan sebelumnya. Diantara mereka ada dua orang professor yang berasal dari Mesir di Universitas itu. Keduanya mengajarkan Studi-Studi mengenai Islam dan Bahasa Arab. Setelah saya tanyakan, mereka menyebutkan jurusan Studi Islam yang mereka ajarkan adalah filosofi Islam. **Saya tanyakan pada mereka apakah mereka telah membaca buku Filsafat Ajaran Islam yang ditulis oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*?** Mereka menjawab: "Belum." Saya katakan pada mereka bahwa mereka harus membaca buku ini, karena tanpa ita seseorang tidak dapat mengetahui kedalaman filosofi ajaran Islam, tak peduli seberapa banyak pengetahuan yang telah didapat dari berbagai sumber yang berbeda.

Alhamdulillah buku itu sudah dikirim kepada Profesor tersebut oleh Sekretaris Isyaat Nasional [Jemaat Jerman]. Ia membawanya dan mungkin ia mahasiswa dari salah seorang kedua profesor itu di masa lalu atau mungkin masih. Ringkasnya, pengetahuan keduanya telah mendalam namun saya heran seiring keilmuannya itu dan bidang pembelajarannya dan kegemaran mengkajinya, dulu belum juga ia menghadiahkan buku ini. Pendeknya, telah saya katakan supaya segera mempelajari kitab ini. Pada hari kemarin telah saya terima pesan darinya bahwa ia telah mengirim kitab-kitab kepada keduanya. Seyogyanya pula mengirimkan kepada keduanya terjemahan bahasa Arab dari buku ini supaya mereka berdua lebih banyak paham buku tersebut yang dibaca dalam bahasa mereka sendiri.

Banyak orang Arab yang menulis kepada saya menyatakan mereka berubah menjadi paham hakekat Islam setelah membaca buku ini. Demikian pula orang-orang Masehi (Kristen) dan selain mereka juga menulis surat kepada saya bahwa buku ini telah menjadikan diri mereka berubah sama sekali. Almarhum Ustadz Mushtafa Tsabit (Ahmadi Muslim keturunan Arab) ialah seorang cendekiawan besar dalam ilmu-ilmu Jemaat dan ilmunya mendalam bahkan ilmunya tentang Islam dalam sifat komprehensif mendalam. Beliau itu juga seorang lainnya yang pernah mengatakan bahwa **yang memainkan peran besar dari bergabungnya beliau kedalam Jemaat ialah buku ini (Filsafat Ajaran Islam). Jika kalian berhubungan dengan orang yang terpelajar, maka berikanlah buku ini.**

Beberapa pelajar (mahasiswa) kita, baik yang laki-laki maupun perempuan, beranggapan telah bertambah banyak ilmunya dengan membaca buku-buku para Fuqaha (ahli hukum,

ceudekiawan) zaman dahulu dan para ulama, atau merasa pengetahuan mereka akan meningkat berlipat-lipat dengan mempelajari amal perbuatan para Imam di masa lalu dan para Wali, dan sekarang tidak ada yang dapat menantang pengetahuan mereka.

Pengetahuan mereka mungkin telah meningkat dalam hal ini, namun, para ulama non-Ahmadi memiliki pemahaman yang lebih dari mereka dalam hal ini. Hanya dengan membaca buku-buku tersebut (yaitu kisah dan riwayat para ahli hukum, ulama, orang suci dan para Imam di masa lalu), seseorang janganlah menganggap diri mereka sudah sebagai ulama. Jika ada orang yang berpikiran seperti ini, mereka harus menyingkirkannya.

Pada masa sekarang tinggalkanlah para ulama dan orang-orang suci di masa lampau karena ilmu pengetahuan hakiki dan gambaran yang benar tentang Islam hanya dapat dipahami melalui pengetahuan dari tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud *as* saja. Ingatlah selalu! Keputusan-keputusan yang diambil oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as* saja-lah secara eksklusif keputusan yang benar. Selanjutnya, tafsir-tafsir yang dijelaskan para Khalifah beliau *as* berdasarkan ilmu kalam beliau *as* ialah tafsir yang benar maka pelajarilah itu dan ilmu akan bertambah. Tanamkanlah dalam benak ingatan setiap saat bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *as* diutus sebagai *Hakaman 'Adlan* (Hakim Adil) pada zaman ini.

Oleh sebab itu, **apapun yang dijelaskan dan ditegaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*, itulah yang benar dan mewakili hakekat ajaran Islam.** Jangan menganggap dengan membaca buku-buku orang lain dari kalangan ulama, Ahli Hukum dan Imam di masa lalu maka seseorang akan menjadi

seorang ulama. Seseorang tidak dapat menjadi seorang ulama selama belum membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as.

Ketika Allah Ta'ala mengutus Hadhrat Masih Mau'ud as untuk memperbaiki keadaan di zaman ini maka Dia telah mengaruniai ilmu juga dari-Nya kepada beliau as secara langsung. Beliau as bersabda: "Siapa saja yang telah mengaku beriman harus memastikan iman mereka berkembang menjadi keyakinan dan kesadaran, bukannya jatuh menjadi mangsa kecurigaan dan keraguan. Perhatikan dan dengarkanlah! Hanya prasangka saja tidak akan pernah terbukti bermanfaat. Allah Ta'ala sendiri berfirman: وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا ۚ إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ 'Tidaklah yang kebanyakan mereka ikuti selain hanya prasangka saja. Sesungguhnya, prasangka tidak bermanfaat apa-apa dibandingkan kebenaran.' (Surah Yunus, 10: 37) Keyakinan berakibat menjadikan seseorang berhasil dan tidak ada urusan apa pun yang terselesaikan tanpa keyakinan.

**Jika manusia mengedepankan prasangka dalam segala urusan maka ia takkan mampu hidup di dunia ini walau cuma sekejap.** (Beliau as lalu menjelaskan dalam sebuah permissalan) Bahkan, ia takkan teguh untuk meminum air jika telah timbul dalam benaknya seseorang menyelipkan racun di dalamnya. Tidak juga ada orang yang memakan sesuatu yang dibelinya dari pasar dengan anggapan itu telah mengandung racun mematikan maka bagaimana ia akan hidup? Ini permissalan sederhana tapi seseorang mampu mengambil manfaat darinya dalam urusan-urusan kerohanian.

Sekarang, coba pikir sendiri dan ambil kesimpulan dari hati kalian, jika setelah berbaiat di tangan saya dan menerima saya sebagai Al-Masih yang Dijanjikan dan Hakim Adil, namun setelah mengakui hal ini kalian tetap berlabuh kebencian atau

kegelisahan di hati kalian terhadap sesuatu keputusan ataupun hal-hal yang saya lakukan, maka kalian harus khawatir akan iman kalian. **Iman yang dirusak dengan keragu-raguan dan syak wasangka tidak akan dapat memperoleh hasil yang baik.** Namun, jika kalian menerima dengan hati yang benar bahwa Al-Masih yang Dijanjikan adalah Hakim Adil, maka kalian harus menerima keputusan dan perbuatan beliau (tetap diam dan menerima putusan dan tindakan beliau). Hormatilah keputusannya supaya kalian menjadi termasuk orang-orang yang menghormati dan mengagungkan sabda suci Nabi Muhammad *saw*.

Kesaksian Rasulullah *saw* seharusnya cukup bagi kalian – dimana beliau *saw* bersabda bahwa Al-Masih yang Dijanjikan akan menjadi Imam kalian dan ia akan menjadi Hakim Adil. Jika seseorang tidak puas dengan hal ini, lantas kapankah dan apakah yang akan membuatnya puas? Bukan sebuah cara terpuji dan diberkati jika kalian mengimaninya, namun juga menyembunyikan syak wasangka buruk pada relung-relung hati kalian. Jika saya tidak benar, maka pergilah untuk mencari orang benar selainku. Ketahuilah seyakin-yakinnya, mustahil untuk mencari orang benar lainnya. Jika kalian gagal menemukan orang benar yang lain, dan memang tidak akan pernah menemukannya, maka saya minta hak saya yang dianugerahkan oleh Hadhrat Rasulullah *saw*. [Hak untuk dikenali dan diimani atau diikuti - penerjemah]

Mereka yang telah menolak saya dan berkeberatan terhadap saya, belum mengenali saya. Sedangkan bagi mereka yang telah menerima saya dan telah baiat kepada saya tapi masih saja mempunyai kritik terhadap saya, keadaan mereka bahkan lebih menyedihkan, karena mereka diberikan kebutuhan

meskipun sebelumnya dapat melihat.” (Termasuk membahayakan jika seseorang ragu setelah beriman maka ia lebih berdosa dan menjadi buta setelah sebelumnya melihat.)

Sebenarnya, zaman terkini juga mengurangi status dan kemuliaan. (yaitu saat orang-orang hidup di daerah dan masyarakat yang sama dengan seorang Nabi dan meski demikian, mereka tidak mampu mengenali dan memahami statusnya). Inilah mengapa Nabi Isa as bersabda: ‘Seorang nabi bukannya tidak dihormati, kecuali di tempat asalnya dan di rumahnya sendiri.’ (Matius, 13:57) **Dari kalimat itu, dapat diukur betapa musibah dan kesulitan yang ditanggung oleh seorang Nabi** karena tangan-tangan orang-orang senegerinya sendiri. *Sunnah* ini masih berlaku pada para Nabi *‘alaihimus salaam*. Maka, bagaimana mungkin saya dikecualikan dari itu?”

Dengan demikian, beberapa orang melontarkan tudingan dan tuduhan kepada Ahmadiyah atau terhadap klaim Hadhrat Masih Mau’ud as dengan mengatakan para ulama dari kaum beliau *as* sendiri menolak beliau *as* dan menyatakan para Ahmadi bukanlah Muslim. Dari antara penuding dan penuduh itu diantaranya ialah orang-orang Arab dan juga dari negara-negara lain. Argumen ini cukup memadai bagi mereka yaitu tiap kali datang seorang Nabi di zaman mana saja, pasti orang-orang dari kaum mereka sendiri menolak mereka. Semua yang terpaksa saya dengar dari para penentang saya itu sesuai dengan *sunnah* : **يَا حَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ ۗ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ** : “Alangkah sayangnya, para hamba-Ku. Tidaklah datang seorang Rasul kecuali mereka pasti memperolok-olokannya.” (Surah Yasin) Jadi, penentangan terhadap para Nabi dan penentangan terhadap Hadhrat Masih Mau’ud *as* adalah dalil kebenaran beliau *as* karena itu termasuk *sunnah* Allah terhadap para Nabi.



Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, “Alangkah sayangnya! Jika mereka datang kepada saya dengan niat yang benar niscaya Allah Ta’ala akan memperlihatkan pada mereka apa-apa yang Dia anugerahkan pada saya, dan untuk menurunkan karunia-Nya atas mereka dan membuat mereka paham namun mereka keras kepala dan iri dengki maka bagaimana dapat saya membuat mereka mengerti?” (Sedangkan kita yang mengimani beliau *as* wajib mengeratkan hubungan dengan Allah Ta’ala setelah beriman pada Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan supaya kita tidak terperosok jauh dalam kesibukan duniawi karena dunia ini sementara saja. maka dari itu, kita harus memperhatikan hari esok) Selanjutnya, beliau *as* melanjutkan dan bersabda, “Jika seseorang datang dengan niat benar beribadah mengenai kebenaran niscaya semua urusan akan selesai. Namun, jika tujuannya ialah mencaci dan berbicara buruk maka takkan selesai sedikit pun...”

“Telah diriwayatkan dalam buku Hujajul Kiramah sebuah perkataan yang dirujuk pada Ibnu Arabi bahwa saat Al-Masih yang dijanjikan itu datang maka ia akan dianggap pengada-ada dan bodoh bahkan sampai dikatakan ia mengubah-ubah agama. Inilah yang terjadi sekarang ketika ditujukan pada saya tuduhan dari segi ini. Bagi seseorang dapat membersihkan dari keragu-raguan ini dan bukan dengan demikian tetapi ia menghiasi dirinya dengan *ijtihad* (pendayagunaan pemikiran) pribadi dan perenungan apakah orang yang mendakwakan diri itu orang benar atau tidak? (artinya, seseorang hendaknya memperhatikan hal ini dan merenungkannya serta mintalah petunjuk kepada Allah Ta'ala apakah beliau benar atau tidak?) Tidak diragukan lagi, bahwa sebagian, tapi orang-orang yang beriman kepada para Rasul,

berprasangka baik dan menunggu dengan sabar dan teguh maka Allah Ta'ala singkapkan bagi mereka kebenaran.

Di zaman Rasulullah *saw* biasanya para sahabat tidak bertanya langsung kepada beliau *saw*. Tapi mereka menunggu orang-orang datang dan bertanya kepada Nabi *saw* lalu mereka mengambil faedah dari tanya-jawab itu atau jika tidak demikian, mereka duduk-duduk menundukkan kepala dan tetap diam tanpa berani mengajukan pertanyaan. Cara yang benar dan lebih diterima dalam pandangan saya ialah seseorang memilih menerapkan adab dan penghormatan. orang yang tidak mengenal adab penghormatan terhadap para Nabi dan menerapkannya maka dikhawatirkan mereka akan hancur.”<sup>9</sup>

Hadhrat Masih Mau'ud *as* juga menasehati para pengikut beliau *as* untuk tidak berprasangka buruk dan tidak asal bertanya tanpa sebab.

**Hal pertama ialah tidak merasa rendah diri (minder), sebagaimana telah saya katakan sebelumnya.** Jika orang-orang saleh dan para Wali zaman dulu mempunyai pendapat dalam hal-hal tertentu, janganlah memandangnya sebegitu penting sehingga apabila sang Hakim Adil ini telah berdalil dengan pendapat beliau *as* atau memutuskan suatu hukum yang bertentangan dengan pendapat para Wali dan Saleh masa lalu maka itu ditandingkan (dipertentangkan) dengan pandangan mereka (para Wali dan Saleh masa lalu).

Para suci tersebut memang telah melayani Islam dengan sangat hebatnya di masa mereka masing-masing dan berjuang untuk membimbing kaum Muslim sesuai kemampuan mereka. Namun sekarang setelah *Khatamul Khulafa*, *Khatamul Auliya*, *Mujadid Akhiruz Zaman* dan *Hakim Adil* telah muncul, maka

---

<sup>9</sup> Malfuzhat, jilid 3, h. 73, edisi 1985, terbitan UK.

keputusan-keputusan beliau *as*, pengetahuan beliau *as* dan apa saja yang beliau sampaikan mengenai Islam adalah yang benar semuanya sementara yang bertentangan dengan itu tidak benar. Setelah berbaiat, kita harus menjalankan keputusan beliau *as* dan ini yang harus terus kita ingat. Inilah Islam yang seluruh dunia menyukainya. Seperti telah saya katakan, mengapa orang-orang menyayangi kita? Karena kita menyajikan Islam yang diajarkan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Saya telah menyampaikan beberapa contoh padahal masih banyak lagi.

**Sebagaimana juga telah saya sebutkan, hal kedua yang wajib kita ingat ialah *muthala'ah* (penelaahan) tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud *as*** dan mengambil manfaat dari semua tulisan tersebut yang mana mengajarkan Islam hakiki pada kita. Maka dari itu, pada satu segi kita harus mempelajarinya dan pada segi lainnya kita harus menyampaikannya kepada orang-orang lain yang mempunyai ikatan kuat dengan kita. Mereka yang bertabiat baik juga penting untuk diberi penyampaian tersebut. Hendaknya kita mengutip dan mengambil manfaat dari itu semua dalam keputusan-keputusan dan persoalan-persoalan sehari-hari dan itu ialah hal yang sangat penting.

Maka dari itu, kewajiban setiap Ahmadi untuk mengambil manfaat dari tulisan-tulisan Hadhrat Masih Mau'ud *as* sebanyak mungkin dan memberikannya kepada orang-orang lain. Kita tidak perlu mencemaskan apa-apa yang orang-orang katakan, tidak mengkhawatirkan pemikiran-pemikiran yang timbul tentang kita di hati orang-orang non Muslim dan orang-orang duniawi. Para Nabi dan utusan Allah datang ketika paham kebendaan amat banyak dan meluas di dunia dan tampak kerusakan di sana, mayoritas mereka melupakan agama dan

sibuk dalam keduniaan dan termasuk misi para Nabi dan Rasul untuk mengembalikan mereka ke jalan yang lurus.

Maka, kita telah pikul di bahu kita tanggungjawab memperbaiki dunia sebagai konsekuensi mengimani Hadhrat Masih Mau'ud *as* dan kita akan menghadapi penentangan di jalan ini. Orang-orang duniawi melupakan hukum-hukum guna memperbaiki keduniaan dan memuaskan hawa nafsu mereka. Jika hukum-hukum itu bertentangan dengan perintah-perintah Allah maka kita harus memperbaiki dunia seiring hidup kita di wilayah jangkauan perintah-perintah itu dan kita membimbing dunia ke jalan yang lurus tanpa merasa rendah diri bahkan kita harus melanjutkan amal perbuatan ini dengan hikmah.

Oleh karena itu, tidak perlu bagi kita untuk cemas dan takut. Kita harus siap untuk menganggap salah apa-apa yang dianggap salah oleh agama, dan masing-masing Ahmadi harus membuatnya sebagai bagian dari pandangannya selalu. Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah menjelaskan tentang mereka yang mengajukan banyak pertanyaan pada zamannya dan menyampaikan permisalan dari zaman Nabi *saw* dan beliau bersabda, "Seyogyanya tidak banyak mengajukan pertanyaan karena banyak bertanya tidak menumbuhkan ketaatan sempurna. Orang-orang lain dulu telah mengajukan banyak pertanyaan sementara orang-orang beriman merasa tenang dengan jawaban-jawaban para penanya tersebut."

Telah dimaklumi bahwa *bashirah (mata batin)* para Nabi menembus tajam dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul di pikiran mereka yang datang. Jika sebagian orang yang datang berkata tentang saya – saya (Hadhrat Khalifatul Masih V *atba*) khadim yang sederhana dari Hadhrat Masih Mau'ud *as* – bahwa saya menjawab semua pertanyaan yang

ada di pikiran mereka maka bagaimana pandangan Anda tentang para Nabi yang mana *bashirah* mereka amat tajam. Mereka menjawab pertanyaan secara mendalam. Seseorang sekali-kali tidak berpemahaman bahwa tidak ada jawaban atas sebagian pertanyaan mereka. Namun, seorang beriman harus meningkatkan tingkat ketaatan mereka.

Orang yang mempunyai ketaatan sempurna kepada Hadhrat Masih Mau'ud as adalah Khalifah pertama. Hadhrat Masih Mau'ud as telah menyebutkan mutu ketaatan beliau.<sup>10</sup>

Kebiasaan beliau *ra* di majelis Hadhrat Masih Mau'ud as ialah duduk menundukkan kepala sebagaimana riwayat-riwayat menyebutkannya. Beliau tidak berbicara dan tidak bertanya.<sup>11</sup>

Jika ada orang bertanya maka beliau menyimak mencari manfaat dari jawabannya dan biasa menuliskannya atau mendengarkan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as di pertemuan dan menyerap manfaat dari itu.

Ingatlah baik-baik bahwa pendapat yang mengatakan Islam tidak bisa menjawab setiap pertanyaan adalah tidak benar. Bahkan setiap persoalan ada jawabannya dalam Islam. Hadhrat Masih Mau'ud as menjawab tiap jenis pertanyaan di dalam buku-buku dan pengajaran-pengajaran beliau *as*. Demikian pula, telah saya katakan dan saya ulangi bahwa suatu keharusan untuk membaca buku-buku beliau *as* hingga kita kokohkan pembuktian keagungan Islam. Baik itu persoalan fihiyyah atau yang berhubungan dengan masalah umum atau masalah ilmiah; semua ini bisa kita temukan di dalam di buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as. Para Khalifah telah

---

<sup>10</sup> Ainah Kamalaat-i-Islam, Ruhani Khazain, jilid 5, h. 586

<sup>11</sup> Al-Fadhl, 27 Maret 1957, h. 5, jilid 11/46 no. 74

menerangkan rincian tambahan. Ringkasnya, apa yang kita perlukan ialah membacanya dan merenungkannya.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah mewasiyatkan Jemaatnya berulang-ulang bagaimana seharusnya mereka menjadi dan bagaimana seyogyanya keadaan iman mereka. Saya hendak menyajikan kutipan-kutipan beliau *as* dalam kekhususan ini supaya menjadikan tiap orang dari kita termasuk yang menunaikan hak baiat mereka.

Beliau *as* bersabda memberikan arahan kepada Jemaat beliau *as* dan nasehat penting sekali, “Keadaannya ialah telah banyak terjadi kerusakan di zaman kini ketika muncul jenis-jenis syirik, bid’ah dan kerusakan. Pernyataan dalam baiat ‘Saya akan mengutamakan agama diatas duniawi’ ini ialah di hadapan Allah. (ini hal yang patut diperhatikan). Sekarang seseorang hendaknya berpegang teguh atas hal itu dengan sungguh-sungguh hingga maut menghampirinya. Jika tidak demikian maka anggaplah kalian belum baiat. Jika kalian berpegang teguh atas hal itu maka Allah Ta’ala akan memberkati kalian dalam hal agama dan dunia. Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar ketakwaan kepada-Nya sesuai kehendak-Nya. Waktu rentan sekali (kritis). Murka Ilahi tengah tampak. Siapa yang menjadikan dirinya pengikut ridha Ilahi maka ia telah menyayangi dirinya sendiri, keluarganya dan anak keturunannya.” (Keadaan-keadaan dunia saat ini tengah rusak secara terus-menerus maka marilah semuanya merenungkannya dan kembali kepada Allah)

“Perhatikanlah! Manusia biasa memakan roti. Selama ia tidak memakan hingga jumlah tertentu maka ia takkan kenyang. Jika ia makan hanya sepotong roti, apakah ia akan terbebas dari kelaparan? Tidak! Takkan kenyang. Demikian pula, jika setetes

air masuk ke tenggorokannya maka setetes air tersebut takkan menyelamatkannya. Bahkan, ia akan mati meski telah meminum hanya setetes. Maka, tidak mungkin seseorang hidup kecuali ia memakan sejumlah tertentu makanan dan minuman sebagai kebutuhan untuk hidup. Demikian pula, keadaan iman seseorang. Selama imannya tidak mencapai batas puas dan kenyang maka ia tidak akan mungkin selamat. Seseorang harus mencapai keimanan, ketakwaan dan pengamalan perintah-perintah Allah ke suatu derajat sebagaimana makanan dan minuman menghilangkan kelaparan dan kehausannya.”

“Ingatlah baik-baik, ketiadaan tanggapan terhadap sebagian perintah Allah serupa dengan meninggalkan seluruh perintah-Nya. Jika satu bagian untuk setan dan satu bagian lagi untuk Allah, maka Allah tidak menyukai persekutuan. Nizham ini didirikan agar orang-orang mengarahkan perhatian padanya. Memang benar, datang kepada Allah itu hal yang sulit sekali. Bahkan, itu satu jenis kematian. Namun, di dalamnya terdapat kehidupan pada akhirnya. Maka, orang yang mengeluarkan dari dirinya bagian setani berarti ia diberkati. Bagian keberkatannya memenuhi setiap orang yang ada di rumahnya, dirinya dan kotanya. Ada pun jika bagian Dia itu kecil maka tidak akan ada padanya keberkatan. Maka selama baiat tidak terpenuhi secara amal perbuatan, itu takkan berfaedah selamanya.

Permisalannya jika kalian banyak bicara di depan seseorang dan tidak melakukan apa-apa, tentu orang yang mendengarkan itu takkan senang. Demikian pula, perlakuan Allah Ta’ala. Dia itu sangat banyak ghairat-Nya (Maha Menjaga Kehormatan) diantara semua yang tersinggung kehormatannya. Apakah mungkin menaati-Nya dan sekaligus menaati musuh-Nya juga? Inilah apa yang dinamai kemunafikan. Bagi seseorang agar tidak

memikirkan di tingkat ini apa tingkatan Zaid atau Bakr [level orang lain]. Ia hendaknya berpegang teguh dengan itu hingga maut menghampirinya.”

“Ada dua jenis keburukan. Yang satu adalah mengaitkan pasangan atau sekutu terhadap Allah, tidak mengakui keagungan-Nya dan menjadi malas dalam menyembah Dia dan menaati-Nya. Keburukan kedua ialah tidak menunjukkan kebaikan kepada para hamba-Nya dan tidak memenuhi hak-hak mereka. Anda sekalian harus berusaha menghindari kedua jenis kesalahan tersebut. Teguhlah dalam ketaatan terhadap Allah.

Tetap teguhlah pada janji yang kalian ambil dalam baiat. Janganlah menyakiti hamba-hamba Allah. Bacalah Al-Qur’an dengan pengertian mendalam dan juga mengamalkannya. Tinggalkanlah semua pertemuan yang mengejek, beromong-kosong, cabul dan menyembah berhala. Jagalah lima shalat wajib setiap hari. Singkatnya, seharusnya tidak satu pun perintah Tuhan yang Anda lupakan. Jagalah agar tubuh Anda bersih dan hati Anda bebas dari segala kebencian, dendam dan kedengkian. Inilah poin-poin yang Tuhan inginkan dari Anda.”<sup>12</sup>

Sekarang, kita semua harus melihat kepada diri masing-masing sejauh mana kita telah menjauhi majlis-majlis keburukan dan yang mengandung syirik. Mungkin sebagian orang akan berkata, “Toh kami sudah beriman kepada Allah dan tidak menghadiri majelis syirik.” Namun, ingatlah, majlis atau TV atau juga internet atau hal lain apa pun juga yang memalingkan dari shalat-shalat dan ibadah-ibadah itu ialah majlis syirik. Jadi, suatu keharusan untuk meninjau diri kita sendiri dalam corak mendalam. Hadhrat Masih Mau’ud *as* telah memberi pengarahan dalam corak khas perihal penegakan shalat lima

---

<sup>12</sup> Al-Badr, Jilid 2, no. 4, h. 31 tanggal 13 Februari 1903



waktu. Ketahuilah! Penegakan shalat ialah mendirikan shalat dengan berjamaah dan tepat pada waktunya. Saya telah mengamati dan melihat bahwa masih saja dalam hal ini terdapat banyak kekurangan.

Saat orang-orang meminta didoakan oleh saya, saya menanyai mereka apakah mereka telah berdoa sendiri dan membiasakan shalat-shalat maka jawaban mereka ialah tidak atau mengatakan, “Kami tengah berusaha.” Jika dalam diri pemohon doa tidak ada semangat untuk berdoa bagi diri sendiri demi menyingkirkan kelemahan maka bagaimana mungkin muncul dalam diri orang lain untuk berdoa baginya dengan semangat. Ya Allah! Kecuali jika ia menunaikan hak kewajiban doa bagi diri sendiri maka barulah mungkin orang lain menolongnya dengan doa. Hal ini jugalah yang telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad saw.

[Shahih Muslim, Kitab tentang Shalat, bab keutamaan bersujud, 488; **Rabi’ah bin Ka’b Al-Aslamiy radhiyallahu ‘anhu** berkata: Suatu hari aku bermalam bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, kemudian aku membawakannya air wudhu dan keperluannya, maka beliau berkata kepadaku: «سَلِّ» “Mintalah (sesuatu dariku)!” Maka aku berkata: Aku memintamu menjadi temanmu (bersamamu) dalam surga! Rasulullah berkata: «أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ» “Atau adalah selain itu?” Aku menjawab: Hanya itu! Rasulullah berkata: «فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ» [صحيح مسلم] “Maka bantulah aku atas dirimu dengan banyak sujud”. [Sahih Muslim]

Demikian pula keburukan berjamaah yang mana telah saya singgung secara singkat bahwa sebagian orang tidak mencapai derajat yang seharusnya dalam hal saling menyayangi dan menjunjung tinggi persaudaraan. Bahkan, mereka memendam dengki dan dendam. Setiap dari kita harus memeriksa diri kita sendiri bukannya memelototi orang lain. Kalian harus memperbaiki diri dan memperhatikan diri kalian sendiri.

Jika tiap orang memperbaiki dirinya tentu secara otomatis orang lain akan baik. Tidak mungkin seseorang dapat

mengklaim telah suci dalam segala hal. Suatu keharusan bagi kita untuk beristighfar senantiasa demi menghilangkan kelemahan dan kesalahan kita. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita untuk bisa mengamalkannya dan semoga kita menjadi orang-orang yang secara amal perbuatan menunaikan hak kewajiban baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. (آمين)Aamiin

---

### Penyampaian Ajaran Sejati Islam Perincian Lawatan di Jerman dan pertablighan Jemaat Inggris

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masrur Ahmad,  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
28 April 2017 di Masjid Baitul Futuh, UK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين.

Kapanpun saya ada kesempatan bertemu dengan perwakilan pers atau dengan orang-orang bukan Muslim demi menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka atau bercakap-cakap dengan mereka, bagaimanapun caranya – langsung atau tidak langsung - mereka pasti menanyakan kepada saya pertanyaan

berikut, “Apakah penyebab ketakutan dunia terhadap Islam? Apa solusi menghilangkan ketakutan itu?” Lalu, dengan jelas sebagian mereka berkata, sementara sebagian lagi secara tidak langsung bahwa mungkin itu karena ajaran Islam. Pada kesempatan lawatan saya di Jerman lalu seorang Jurnalis wanita bertanya, “Di Jerman ketakutan terhadap Islam bertambah.” Lalu ia berkata, “Sayang memang bagi kami bahwa itulah reaksi dari pihak pribumi non Muslim yang melakukan ketidakadilan atas hak orang Muslim.” Kemudian, ia bertanya, “Apa reaksi Anda terhadap tindakan ini?”

Ini bukan hal yang baru. Pertanyaan ini telah dimunculkan beberapa kali sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini bisa menjadi terbukanya pinta tabligh bagi kita saat ini. Jika semua ketakutan itu bertambah ialah disebabkan perilaku salah sekumpulan orang atau orang-orang yang menghubungkan diri dengan Islam dan mereka bersikap keras. Maka, reaksi pihak non Muslim dan penjagaan mereka di tempat mereka ialah mereka merasa takut pada orang-orang Muslim.

Namun reaksi yang kita lakukan bukan reaksi negatif. Bahkan, saya sampaikan selalu pada mereka penyebab munculnya golongan-golongan seperti ini ialah tarbiyat (pendidikan) keliru dari mereka yang disebut ulama dan ketidak-pahaman mereka akan hakikat ajaran Islam sehingga menyebabkan kekacauan ini terjadi. Dan semua ini tepat sekali dengan apa yang Nabi Muhammad *saw* telah kabarkan tentang bagaimana keadaan Islam saat ini.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Shahih al-Bukhari, kitab tentang ilmu, bab tentang bagaimana ilmu diangkat, 100. Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda : **إِنَّ اللَّهَ لَا يَفْبِضُ الْعِلْمَ أَنْتَرَاعًا، يَنْتَرَعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَفْبِضُ الْعِلْمَ يَقْبِضُ الْعُلَمَاءَ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ الْعِلْمَ أَنْتَرَاعًا، يَنْتَرَعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، فَافْتَوُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا** “**Sesungguhnya Allah tidak**

ada nubuatan mengenai kedatangan Al-Mahdi dan Al-Masih yang telah dijanjikan bahwa ia menyebarkan ajaran-ajaran yang benar mengenai Islam. Dan kita mengimani Pendiri Jemaat Ahmadiyah ialah orang yang dijanjikan yang dikabarkan dalam nubuatan.

Adapun reaksi kita ialah sesuai ajaran yang disampaikan kepada kita oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*, yaitu menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang berkaitan dengan keamanan dan perdamaian, dan seiring itu kita mengamalkannya di tiap tempat di dunia dalam naungan ajaran ini. Jika kita memerlukan usaha keras lebih banyak untuk menghapuskan keberatan-keberatan terhadap ajaran-ajaran Islam – yang muncul di negara-negara Barat non Muslim karena kelakuan-kelakuan gerakan-gerakan radikal dan berlangsungnya serangan-serangan teroris – inilah yang selalu kita lakukan.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* telah mengatakan kepada kita bahwa setiap jenis ekstremisme, terorisme dan kejahatan bertentangan dengan ajaran Islam. Beliau *as* memberitahu kita: "Sejak hari dunia ini diciptakan, orang-orang yang benar dari setiap bangsa telah bersaksi tentang fakta bahwa menerapkan sifat-sifat Tuhan adalah seperti air ramuan kehidupan yang diperlukan untuk kekekalan eksistensi manusia." (Artinya, hendaknya kita bersifat dengan sifat-sifat dan berakhlak dengan akhlak-akhlak Allah dan dengan demikian menjamin lamanya keberadaan manusia di bumi) "Sesungguhnya, kehidupan umat

Dalam kondisi seperti ini

mencabut ilmu dengan serta merta mencabutnya dari hati manusia. Akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para 'ulama. Kalau Allah tidak lagi menyisakan seorang 'ulama pun, maka manusia akan menjadikan pimpinan-pimpinan yang bodoh. Kemudian para pimpinan bodoh tersebut akan ditanya dan mereka pun berfatwa tanpa ilmu. Akhirnya mereka sesat dan menyesatkan."

manusia secara material dan spiritual berdiri diatas penerapan akhlak-akhlak Allah nan suci, Yang mana Dia merupakan sumber kedamaian.”

Jadi, Allah, Yang merupakan sumber kedamaian, menginginkan dari seorang Muslim bahwa sifat-sifat-Nya harus diserap dan diterapkan dan ini adalah perintah Al-Qur’an.

Hadhrat Masih Mau’ud as telah bersabda, “Allah Ta’ala menjelaskan dalam Al-Qur’an satu ayat dalam Surah Al-Fatihah, *الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ* yang artinya Dia adalah Pemilik seluruh sifat sempurna dan baik. Kata *al-‘Alam* mencakup seluruh bangsa yang berbagai macam, di berbagai zaman dan di berbagai negara juga.”<sup>14</sup>

Hal yang tepat untuk diterima tanpa perdebatan ialah Dia itu Tuhan Yang Sebenarnya lagi Sempurna. Inilah penjelasan sifat Allah, *Rabbul ‘alamiin*. Setiap orang harus mengimani bahwa Dia *Rabbul ‘alamiin*. Rabbubiyat [Ketuhanan]-Nya tidak terbatas pada bangsa, era, atau negara tertentu. Sebaliknya, Dia adalah Tuhan setiap bangsa, Tuhan di segala zaman, Tuhan di segala tempat dan Dia adalah Tuhan di setiap negara. Dia adalah sumber semua kekuatan fisik dan spiritual. Dia *Rabb* semua wujud (eksistensi) dan Penyokong setiap makhluk.”<sup>15</sup>

Lantas, beliau *as* bersabda, “Jika demikianlah sifat-sifat Allah maka kita sepatasnya bersifat dengan sifat-sifat tersebut dan berakhlak dengan akhlak-akhlak Allah ini. Seorang Muslim harus bersifat dengan sifat-sifat tersebut dan berakhlak dengan akhlak-akhlak ini.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Pesan Perdamaian, Ruhani Khazain jilid 23, h. 440

<sup>15</sup> Pesan Perdamaian, Ruhani Khazain jilid 23, h. 442

<sup>16</sup> Pesan Perdamaian, Ruhani Khazain jilid 23, h. 443

Iniilah *ma'rifat* dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan Hadhrat Masih Mau'ud as kepada kita melalui pemahaman beliau as akan ajaran-ajaran Alquran. Iniilah obat mujarab yang sangat penting untuk menyebarkan kedamaian dan harmoni di dunia. Iniilah aspek yang bisa menjadi pondasi rekonsiliasi dan perdamaian di dunia. Iniilah pesan yang anggota Komunitas Ahmadiyah harus berusaha sebarkan ke seluruh penjuru dunia. Maka dari itu, mereka harus berusaha mencapai hal itu.

Apabila dikarenakan kelakuan sebagian orang dan tindakan mereka yang atas nama Islam sehingga tercipta fitnah dan kekacauan di dunia, maka ini penyebabnya bukanlah ajaran yang dianugerahkan oleh Allah kepada kaum Muslim melainkan penyebabnya ialah menjauhnya mereka dari ajaran tersebut. Demikian pula, penyebabnya ialah ketiadaan iman mereka kepada utusan yang dikirim oleh Allah Ta'ala sebagai khadim shadiq (pelayan setia) Nabi Muhammad saw (yaitu Hadhrat Masih Mau'ud as, Imam Mahdi).

Dengan demikian, ketika kita menjelaskan kepada dunia jalan yang dapat membimbing mereka kearah perdamaian, persaudaraan, rekonsiliasi dan keamanan dalam cahaya terang ajaran-ajaran ini maka orang-orang non Muslim yang berfitrat amat saleh secara spontan menyatakan, "Ajaran-ajaran Islam ini sungguh sangat indah dan cemerlang." Iniilah yang diekspresikan oleh banyak orang dalam berbagai kesempatan pembukaan Masjid-Masjid dan peletakan batu pondasinya selama lawatan saya di Jerman.

**Saat peresmian sebuah Masjid yang didirikan di kota Waldshud, seorang tamu wanita, seorang Doktor datang dari kota Basel menyampaikan: "Sepanjang hidup saya begitu mengidam-idamkan bertemu dengan umat Islam yang damai**

dan menyintai keamanan dan perdamaian. Harapan saya terpenuhi hari ini. Saya merasa sangat berbahagia yang mana dapat berjumpa dengan Anda sekalian, orang-orang Muslim yang saya maksud.”

**Seorang wanita dari Italia** hadir di acara itu bersama seorang teman prianya. Ia mengatakan, “Teman saya takut menghadiri acara ini. Penyebabnya ialah Islamophobia (pemikiran buruk tentang Islam). Namun, setelah kehadirannya di acara ini dan mendengarkan pidato-pidato Imam Jemaat Ahmadiyah maka berubahlah pandangannya terhadap Islam sampai-sampai ia mengirimkan pesan dari ponselnya kepada teman Muslimnya yang tertulis, ‘Tahulah saya hari ini betapa indahnyanya agama engkau.’”

**Tiga wanita intelektual dari Bosnia** yang telah berpartisipasi dalam acara ini juga mengungkapkan perasaan mereka dan berkata: “Program hari ini adalah seperti menyalakan lilin dalam rangka membangun keamanan dalam situasi sulit saat ini. Pidato Imam komunitas Ahmadiyah yang indah menekankan hak-hak kinerja tetangga dan mengekspresikan kecintaan bagi mereka.”

**Seorang tamu** berkata: “Saya telah mendapatkan kesempatan mengumpulkan berkat di acara ini. Kedatangan saya pada hari ini adalah sebuah kehormatan bagi saya, kalau saya tidak datang ke sini maka akan banyak hal agung yang saya lewatkan. Saya telah mencapai pengenalan Islam hakiki melalui Jemaat Ahmadiyah yang mana itu berbeda dengan yang kami saksikan dari tampilan Islam penuh kebencian dan kekerasan di layar televisi. Disini saya mendapatkan pesan-pesan kasih sayang yang bukan hanya di mulut saja, tetapi dengan amalan

juga mereka menolak kebencian tapi kasih sayang itu mereka tunjukkan.”

Jadi, amal perbuatan seorang Ahmadi juga merupakan sarana tabligh diam-diam sampai-sampai termasuk amal perbuatan pribadi.

**Kemudian, salah satu tamu mencurahkan tentang perasaannya,** “Saya sedang berpikir hingga hari ini bahwa kita percaya pada satu Tuhan, tetapi agama-agama yang berbeda telah menyebarkan kita pada jalan dan cara yang berbeda-beda. Namun, saya belajar hari ini setelah menghadiri acara ini bahwa semua agama menunjukkan banyak jalan bersama [ada kesamaan], dan Imam komunitas Ahmadiyah telah menjelaskan dengan cara nan cemerlang.”

Dia mengatakan: “Saya terkesan Khalifah menyatakan tidak ada kaitannya dengan golongan Muslim yang radikal, Daesh dan lain-lain. Beliau mengatakan kepada kami bahwa itu tidak ada hubungannya dengan ajaran Islam. Kenyataannya, tidak ada dosa Anda sekalian dalam hal apa yang terjadi di dunia berupa tindakan-tindakan yang patut disesalkan. Sesungguhnya itu dibebankan pada mereka yang menafsirkan secara salah terhadap ajaran ini (Islam).”

Lalu ia berkata: “Kita semua harus melawan terhadap hasutan dengan memperkuat ikatan kecintaan dan persaudaraan di antara kita.”

Dia juga mengatakan: “Saya terkesan dengan apa yang telah Anda katakan bahwa seorang manusia tidak bisa dikatakan beriman kepada Tuhan jika dia membunuh orang yang tidak berdosa dan melakukan kerusakan. Sebab, membunuh orang tak bersalah artinya secara diam-diam membunuh iman kepada Allah.”



Bagaimana **anak-anak Ahmadi yang berperilaku baik meresapkan pengaruh positif di lingkungan setempat?** Mengenai hal ini seorang tamu perempuan mengekspresikan pandangannya, “Saya menyampaikan penghargaan (terima kasih) atas kenyataan bahwa anak-anak kami mempunyai teman-teman anak-anak Ahmadi. Sejak anak-anak kami menjalin persahabatan dengan anak-anak Ahmadi, saya amati ada perubahan positif dan baik dalam diri mereka. Atas hal ini, saya ingin menggali lebih dalam ajaran-ajaran Anda sekalian. Setelah datang kemari, saya yakin anak-anak saya terlindungi dengan aman dalam kumpulan teman-teman yang baik.”

Dengan demikian, **Tabligh diam-diam ini, yang berlangsung melalui pertemanan anak-anak menempatkan tanggung jawab pada orang tua Ahmadi untuk terus meningkatkan standar pelatihan moral mereka dan juga berdoa bagi mereka** sehingga anak-anak Ahmadi selalu terus memberikan pengaruh yang saleh kepada orang-orang lain dan menjaga diri dari keburukan yang tersebar di masyarakat. Ini adalah pengaruh saleh ini yang, insya Allah, akan berperan dalam penyebaran pesan hakiki Islam di masa depan. Ketika anak-anak non-Muslim tumbuh lebih lama dalam pertemanan dengan anak-anak Ahmadi, dan selama mereka mengubah pikiran mereka agar sesuai dengan ajaran Islam, insya Allah, berkali lipat banyaknya anak-anak non-Muslim nantinya akan memasuki Islam.

**Augsburg, kota kedua tempat telah diresmikan Masjid Jemaat di sana. Dikarenakan ini kota besar, kaum terpelajar dan politikus setempat menghadiri acara peresmian Masjid. Seorang tamu** menyebutkan, “Pesan anda sangat indah, saya begitu mengidam-idamkan pesan anda ini disampaikan ke

seluruh negara Islam sehingga bisa tercipta kedamaian lebih banyak.”

Semoga orang-orang di negeri-negeri Islam memahami bahwa kebangkitan kedua kali Islam akan terjadi di tangan pecinta sejati Nabi Muhammad *saw* lalu mereka ikut berpartisipasi dalam tugas ini dan menjadi penolong beliau *as* bukannya menaruh penghalang di jalan beliau *as* dan berdiri melakukan permusuhan dan penentangan. [*amiin*]

**Seorang guru sekolah Jerman** mengatakan dalam sebuah pernyataannya: “Apa yang bisa saya jawab atas pertanyaan para murid di sekolah saya tentang Islam karena apa yang disiarkan di media didasarkan pada permusuhan keras terhadap Islam. Kini saya telah menemukan bahan yang cukup dari pidato-pidato Khalifah sehingga saya bisa untuk mengajar siswa saya supaya mereka mendapat penjelasan mengenai Islam yang sebenarnya.”

**Seorang wanita lainnya juga** mengatakan: “Saya telah meninggalkan di hati saya kata-kata Khalifah yang berkesan amat mendalam. Saya belum tahu ajaran Islam adalah indah dan cemerlang hingga derajat ini. Tapi setelah mendengar pidato ini timbul dalam hati saya pertanyaan: Mengapa kita mendapati reputasi (nama baik) Islam terdistorsi (rusak) meskipun pengajarannya bagus sampai tingkat ini? Saya berdoa semoga Tuhan menyampaikan Islam yang Anda sampaikan ini kepada semua orang.”

**Profesor di University of Augsburg** mengatakan, “Jika apa yang Imam Jemaat Ahmadiyah katakan itu adalah pesan Anda sekalian, maka Anda sekalian akan meraih sukses besar.”

Perawi (penyampai berita tentang pernyataan Profesor) mengatakan bahwa profesor ini terkesan sedemikian rupa

hingga menelepon pengurus kita supaya Jemaat mengadakan pameran di universitas dan memperlihatkan keinginannya agar komunitas Ahmadiyah semakin terkemuka lebih dan lebih lagi, dan menyampaikan pesannya kepada semua orang.

**Tamu lainnya mengatakan:** “Khalifah telah memberitahukan dua pesan penting kepada kita yang sangat kita butuhkan hari ini, dan menawarkan solusi dari segi duniawi juga mengiringi perspektif beliau dari segi agama. Memang benar bahwa jika kita hidup bersama dalam kasih dan saling toleransi rasa takut secara otomatis akan hilang.”

**Tamu lain mengatakan:** “Saya sangat terpesona pada hari ini. Dikatakan di dunia pada umumnya bahwa Islam ialah agama yang mengajarkan kebencian tapi umat Islam yang berada di sini berbicara kontras sekali [berlawanan dengan tuduhan itu].”

**Tamu lain mengatakan:** “Telah dikatakan dalam pidato bahwa Islam berfokus pada toleransi dan hal ini amat berpengaruh di hati ini secara mendalam. Ini adalah kontak pertama antara saya dan komunitas Ahmadiyah. Jalsah ini begitu indah dan begitu tenang sehingga telah meningkatkan keinginan saya begitu banyak. Sekarang, saya akan berusaha untuk mengunjungi Masjid Anda juga dan saya akan mencari tahu tentang Anda lebih lanjut di internet.”

**Seorang perempuan yang bekerja sebagai dokter** berkata: “Efek pidato Khalifah ke dalam diri saya cukup banyak, dan itu bergerak jauh ke dalam relung hati dan terutama saat menyertakan pesan cinta kasih dan keamanan. Jika masing-masing dari kita menjaga para tetangganya sebagaimana itu Islam ajarkan tentu dunia telah menjadi lebih indah.”

**Seorang wanita lain berkata:** “Apa yang saya sukai secara khusus adalah bimbingan untuk menunaikan hak-hak tetangga.

Jika kita berkomitmen diri untuk satu bagian dari pesan ini niscaya dunia menjadi aman dan tempat yang bagus dibanding sebelumnya.”

**Seorang tamu keturunan Turki** yang berdinasi di kepolisian dalam sebuah pernyataan mengatakan kesan-kesannya: “Saya sangat terkesan dengan acara hari ini dan pidato Anda, jika Anda terus mengkomunikasikan pesan ini di mana-mana dalam corak ini niscaya Anda akan meraih sukses besar dengan segera.” Lalu ia berkata: “Saya bekerja di kepolisian, tetapi jenis organisasi [Ahmadiyah] ini dan koordinasinya tidak pernah saya lihat di tempat lain. Saya belajar banyak dari pengajaran Anda.”

**Ada tamu dari kota Raunhime**, tempat peletakan batu pondasi masjid dilakukan; ia mengatakan dalam komentarnya: “Saya telah merasa banyak keakraban dan kedekatan selama di sini. Saya telah berpartisipasi dalam banyak perayaan Kristen juga, tapi saya tidak merasa keintiman ini di acara tersebut. **Orang-orang Kristen dapat belajar banyak dari Anda.**”

Pengakuan seorang Masehi (Kristen) bahwa orang-orang Kristen harus belajar dari Anda sekalian (para Ahmadi) - terutama soal akhlak – adalah sesuatu yang sangat penting. **Para muda/mudi kita harus membuat diri mereka lebih percaya diri, tidak perlu malu dan tidak perlu menyembunyikan diri sebagai Muslim**, tetapi harus memberitahu orang-orang tentang ajaran Islam dengan jelas.

Tamu lain **dari kota Raunhime** mengatakan dalam komentarnya: “Khalifah telah mengatakan kepada kami mengenai keadaan yang sedang berlaku di dunia dengan cara yang sangat mengesankan, terutama menjelaskan pada kita ajaran Islam yang berdasarkan perdamaian dan keamanan.”

**Tamu lain mengatakan:** “Saya telah berpartisipasi dalam acara Jemaat Ahmadiyah untuk pertama kalinya, dan tampak bagi saya Jemaat ini menemukan ruang kosong di kota Raunhime. Dan sekarang saya menunggu penyelesaian pembangunan masjid dengan cepat dan saya akan melihatnya.”

Pada awalnya orang-orang berdiri menentang [pembangunan Masjid Jemaat] namun ketika pesan kita mencapai mereka, mereka menunggu pembangunan masjid ini selesai dengan cepat.

**Seorang tamu** yang memiliki beberapa kekhawatiran tentang masalah keamanan, perdamaian dan hak-hak perempuan juga datang, dan juga memiliki sebuah pertanyaan: “Apa yang harus dilakukan Khalifah kalian untuk meletakkan dasar-dasar keamanan?”

Tapi, ketika dia mendengar pidato saya, dia mengatakan: “Pidato itu telah menjawab semua pertanyaan yang mengganggu pemikiran saya, dan semua ketakutan saya hilang.” Lalu ia berkata: “Anda sekalian adalah duta-duta perdamaian yang mana seluruh orang Muslim seharusnya mengamalkan pengajaran ini, sedangkan saya akan berusaha mempublikasikan pesan Anda ini di kota saya.”

**Tamu berkebangsaan Suriah** berkomentar: “Saya tadinya takut orang-orang non Muslim membuat situasi berbahaya di sini. Tapi, Anda sekalian menyajikan ajaran-ajaran Islam dalam corak yang jauh lebih baik dan lebih indah dibanding banyak umat Muslim lainnya. Imam Jemaat hari ini telah menyampaikan ajaran Islam hakiki. Ini pertama kali saya datang di acara Jemaat Ahmadiyah. Saya akan berusaha mengumpulkan informasi-informasi lebih banyak dan mungkin saja saya juga akan menjadi seorang Ahmadi, berbaiat dan

bergabung dengan Jemaat. Saya diberitahukan sebelum datang ke acara ini bahwa para Ahmadi bukanlah Muslim dan Al-Quran mereka juga berbeda. Namun, hari ini saya belajar bahwa semua itu sama sekali tidak benar.”

**Tamu lainnya** berkata, “Ini pertama kali saya mengikuti acara Ahmadiyah. Sebelumnya saya tak tahu banyak soal Ahmadiyah. Namun, saya sangat terkesan hari ini. Dikatakan bahwa Masjid-Masjid punya hubungan erat dengan terorisme, tapi saya tahu hari ini bahwa itu tidak benar. Saya berbahagia sekali bahwa Masjid yang dibangun di sini menjadi pusat keamanan dan perdamaian.”

**Seorang tamu perempuan** mengatakan: “Ini pertama kali saya mengikuti acara Ahmadiyah. Atmosfer di sini amat jernih dan indah. Apa-apa yang dikatakan di sini ialah segala sesuatu tentang kecintaan, toleransi dan perdamaian. Saya amat berkesan dengan semua itu.”

Demikian pula, **batu pondasi Masjid di kota Marburg telah diletakkan, saat peletakan itu, seorang wanita yang mengikuti acara** berkata, “Pesan mengenai penunaian hak-hak tetangga amat memberi kesan pada hati saya. Sebagai seorang Kristen, saya harap umat Kristen pun mengamalkan hal ini juga.”

**Seorang tamu lainnya** berkata, “Ajaran mengenai kedudukan kaum wanita yang disebutkan dalam pidato itu sangat cemerlang. Saya pun takjub mengenai keseimbangan yang ada diantara kalian perihal kedudukan dan hak-hak antara kaum pria dan wanita.”

**Walikota kota tersebut** mengatakan dalam sebuah pernyataan dari kesan-kesannya: “Ini benar-benar disayangkan bahwa banyak tuduhan palsu melekat pada umat Islam, umat Islam dipaksa untuk menyajikan bukti dalam jawabannya bahwa

jika seseorang dari negara Eropa atau orang Kristen melakukan tindakan brutal – seperti seorang yang membunuh banyak orang atas nama Kristen - tidak satu pun menghubungkan itu dengan agamanya.”

**Ny. Julia, salah satu tamu yang hadir mengatakan:** "Keseluruhan acara itu menyenangkan. Saya menikmati bagian pidato yang menyebutkan jika seseorang tidak memenuhi hak-hak orang lain, maka menyembah Tuhan tidak memiliki nilai." Dia lebih lanjut menyatakan: "Sebelum datang ke sini, saya memegang keyakinan Islam adalah agama yang mengesahkan fundamentalisme dan ekstremisme. Namun, pidato ini saat ini telah menghapus semua sentimen negatif saya terhadap Islam. Saya sekarang lebih tahu ajaran Islam yang damai dan penuh kasih sayang. "

**Seorang wanita tamu berkata:** “Pada kesempatan ini, acara yang diselenggarakan organisasi terbaik membuat saya takjub pada apa yang tercantum dalam pidato itu bahwa tidak ada gunanya menyembah Allah tanpa beramal menunaikan hak-hak sesama hamba Allah. Saya sebelum saya datang ke sini menyangka Islam mengajarkan ekstrimisme dan kekerasan, tapi kesempatan ini telah membuat bersih pikiran saya yang negatif tentang Islam, dan saya pun tahu dengan baik ajaran Islam mengenai perdamaian dan kecintaan.”

**Wanita lain** mengatakan: “Pesan ini kedudukannya ibarat lilin dari surga di zaman kegelapan ini. Air mata saya turun mengalir ketika Anda berbicara mengenai kemanusiaan.”

**Seorang tamu lain dari Marburg** mengatakan, “Saya suka sangat apa yang Anda sebutkan dalam pidato Anda dari ajaran Islam mengenai toleransi beragama. Saya tidak tahu agama lain apa yang menawarkan ajaran seperti ini. Setiap agama lain

terbatas untuk diri sendiri tidak berusaha untuk berkomunikasi dengan agama-agama lain.”

**Seorang pegawai pemerintah di kota Marburg** mengatakan: “Kewajiban-kewajiban terhadap para tetangga yang Islam anjurkan untuk ditunaikan itu sangat penting bagi saya sebagai seorang Kristen.”

**Seorang staf yang bekerja di kantor walikota** mengatakan: “Semua hal yang saya harapkan saya dengarkan ketika hadir di sini telah dibahas dalam pidato hari ini.”

**Ada tamu seorang berusia lanjut**, dan ia mengatakan kepada saudara-saudaranya sebelum saya tiba di kesempatan acara, “Saya punya janji pada pukul enam dan akan kembali sebelum itu.” Ia masih saja mendengarkan pidato saya melalui speaker, dan ketika itu waktu untuknya pulang, ia berkata kepada temannya, “Saya akan pergi sekarang.” Kemudian mereka keluar dan meletakkan *ear phone* dari telinganya, tapi ia mengurungkan niatnya kemudian duduk dan mendengarkan pidato lagi. Ia tetap mendengarkannya sampai akhir.

Kadang-kadang, bahkan sering kita melakukan upaya kecil lagi sederhana, tetapi Tuhan memberkatinya dan ingin memaksa orang-orang mendengar pesan kita, dan kemudian mereka benar-benar mendengarkannya. Ada banyak seperti ini. Dan sekarang saya memberikan contoh-contoh lain.

**Seorang perempuan dari Finlandia** berpartisipasi dalam kesempatan itu bersama seorang anak laki-laknya yang berusia sembilan tahun, dia berkata: “Saya datang ke sini bersama anak saya yang masih kecil dengan harapan supaya pesan anda juga sampai ke telinga anak saya dan mengajarkannya apa-apa yang termasuk ajaran Anda serta ia menjadi seperti Anda sekalian, hamba-hamba Allah yang saleh.”



Dia melanjutkan: “Saya suka sangat dengan pidatonya. Ini adalah Islam yang sebenarnya, dan semua Muslim lainnya harus mengikuti Islam ini. Saya sangat terkesan dengan pidato, terutama ketika saya mendengar ajaran Islam tentang toleransi dan hak-hak tetangga. Pesan Anda dan ajaran Anda tidak mungkin salah.”

Saya ingin salah seorang dari Imam-Imam Anda (Muballigh) mengajarkan anak saya Al-Quran. Saya juga ingin mempelajari Al-Qur’an dan menjadi orang yang berhati nurani bersih.”<sup>17</sup>

Demikianlah, sampai tingat itu orang-orang takjub dengan pesan kita. Apakah ini tindakan manusia? Tidak, tetapi Allah adalah orang yang mengubah hati nurani orang-orang. Tugas kita sekarang untuk mengambil manfaat dari hal ini dan membawa orang-orang dekat dengan Allah. Tapi sebelum itu kita harus memeriksa diri kita sendiri dan berusaha untuk mendekatkan diri lebih banyak dengan-Nya sesuai dengan semua kekuatan kita.

**Seorang wanita lainnya** berkomentar, “Saya takjub akan ajaran-ajaran Islam mengenai penunaian kewajiban-kewajiban terhadap tetangga. Perintah-perintah seperti itu tidak ada pada kami.”

**Seorang wanita lainnya** berkomentar pula, “Kedudukan perempuan yang disampaikan dalam pidato Imam merupakan yang paling mengagumkan saya. Sebab, pidato-pidato orang lainnya hanya menyeru pada perampasan hak perempuan.”

Ada sejumlah komentar seperti ini namun saya membacakan segelintir saja.

---

<sup>17</sup> Di Eropa, orang-orang menyebut Ulama Islam yang biasa mengimami shalat, termasuk dari kalangan Jemaat dengan sebutan Imam. Contoh, Imam Ibrahim Noonan, Muballigh Jemaat di Irlandia.

Liputan media dari peristiwa ini dalam skala yang luas, mencakup saluran televisi dan dua surat kabar **terkait pembukaan Masjid Baitul Afiyat**. Jumlah pemirsa dan pembaca dari saluran ini antara 2,2 hingga 2,3 juta orang. Pada kesempatan pembukaan **Masjid Baitun Nashir di Augsburg 3** saluran televisi, 4 stasiun radio dan 18 surat kabar menyiarkannya. Di Augsburg, sebuah kota besar, berita pembukaan Masjid dan pesan Islam mencapai hingga lebih dari 30 juta orang melalui televisi, radio dan surat kabar.

**Acara peletakan batu pondasi dua Masjid di kota Raunheim dan Marburg di Jerman** ini diliput oleh sebuah TV Channel dan 22 surat kabar. Berita tentang itu sampai ke hampir 20 juta orang. Secara keseluruhan, 54 media mulai dari stasiun radio dan surat kabar meliput berita dari masjid ini dan terdapat 136 buah terbitan artikel dan berita tentang itu. Dari itu, pesan kita mencapai ke sekitar 39 juta orang, syukur kepada Allah.

**Jemaat kita di Jerman amat aktif di bidang Tabligh**, dengan karunia Allah. Sebagaimana juga organisasi badan-badan di sana menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan seharusnya. Pesan kita yang disampaikan oleh organisasi badan-badan ini mencapai jutaan orang. Hal mana itu menciptakan penentangan juga dan yang masih bertambah terus ialah di Jerman bagian timur. Namun, kita tetap menyampaikan tabligh kita meski seiring itu ada penentangan, insya Allah Ta'ala.

Ketika saya mengunjungi satu negara saya ingat sesuatu tentang kondisi dan kerja Jemaat di sana, dan Jemaat kita di sini di Inggris juga melakukan karya dan prestasi yang tidak buruk dengan karunia Allah. Ketika saya tidak melakukan lawatan apa pun, di sini saya tidak berbicara tentang prestasi Jemaat ini (Inggris), **yang mungkin membuat beberapa orang berpikiran**

**Jemaat di Inggris tidak bekerja dan tidak berprestasi. Tidak,** tapi yang sebenarnya ialah pekerjaan mempublikasikan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya juga di sini dilakukan pada skala besar dengan karunia Allah, dan dengan bagian sub-organisasi di Jemaat (badan-badan) dan dengan bidang Tabligh juga. Mungkin Jemaat kita di sini adalah *trend setter* (pelopor) di antara semua cabang Jemaat di seluruh dunia berkaitan dengan distribusi buku karya Hadhrat Mushlih Mau'ud ra tentang biografi Nabi Muhammad *saw* berjudul: "Life of Muhammad" (Kehidupan Muhammad). Majlis Ansharullah juga telah memainkan peran lebih besar di sini dalam membawa buku ini kepada orang-orang. Ada buku-buku lainnya telah didistribusikan kepada orang-orang pada skala besar dengan karunia Allah, yang mana itu membuat orang-orang tahu komunitas kita dalam skala luas.

**Lalu ada berbagai acara pusat yang diselenggarakan oleh Jemaat di sini yang membuat orang-orang di seluruh dunia tahu tentang Islam.** Jadi saya katakan kepada para Ahmadi yang berada di Inggris: Anda sekalian dapat melihat berbagai aspek kegiatan dan penampakan kemajuan Jemaat di negara-negara lain dengan pandangan bahagia, tapi janganlah berpikir Jemaat kita di sini tidak melakukan pekerjaan apapun. Beberapa kelompok orang yang tidak ikut program dan banyak acara yang diadakan di sini berpikiran Jemaat kita di sini, mungkin terlalu ketinggalan dari orang-orang Ahmadi lain dalam hal karya-karya dan prestasi. **Tidak, melainkan pekerjaan-pekerjaan juga dilakukan di sini dengan baik, dengan karunia Tuhan. Ambil contoh, konferensi perdamaian, yang diselenggarakan di bulan Maret akhir di sini.** Itu tidak hanya menyebarkan pesan Islam di antara orang-orang Inggris dalam skala besar, tetapi mencapai

seluruh dunia. Saya melihat saya menyebutkan komentar para tamu konferensi ini juga karena saya belum menyebutkan sebelumnya.

**Seorang wanita supervisor gereja yang menghadiri konferensi** mengatakan: "Itu adalah pesan yang menarik dan indah dan itu adalah pesan persatuan yang dibutuhkan masyarakat kita pada hari ini. Saya menyukai apa yang Imam Jemaat katakan bahwa berdasarkan pada ayat dari Al-Quran, tugas para pengikut berbagai agama untuk bersatu dalam hal-hal yang merupakan kesamaan. Ini adalah sesuatu yang mungkin dilakukan dan juga dapat mengajak mereka yang tidak mengikuti agama apapun. Hari ini saya telah belajar apa yang umum antara Islam dan Kristen. Saya menyukai konsep ibadah juga, maksud saya berarti bahwa diperlukan lima kali ibadah tiap hari [shalat lima waktu], tetapi jika seseorang tidak mengkhidmati makhluk Tuhan maka tidak ada gunanya ibadahnya."

**Seorang pengawas gereja yang menghadiri Simposium Perdamaian** dan berkata: 'Ini adalah pesan yang sangat menawan dan kuat. Itu adalah pesan tentang kesatuan dan ini adalah sesuatu yang masyarakat kita perlukan. Saya juga menyukai kenyataan bahwa Kepala Komunitas (Imam Jemaat) mengutip sebuah ayat Al-Qur'an dan mengatakan agar para pengikut agama yang berbeda harus fokus pada hal-hal yang menyatukan mereka. Ini adalah sesuatu yang sangat mungkin untuk dilaksanakan dan orang-orang yang tidak mengikuti agama apapun juga dapat dimasukkan dalam kategori ini. Hari ini, saya telah belajar tentang kesamaan yang ada antara Islam dan Kristen. Saya juga menyukai pentingnya arti doa bahwa

shalat lima waktu itu hal yang diwajibkan namun ini tidak berguna jika seseorang tidak melayani umat manusia.”

**Ada juga seorang wanita perawat, Nn. Viona** yang berkata, “Imam Jemaat telah membuktikan bahwa Islam ialah agama yang disalahpahami. Para teroris bersembunyi dengan sia-sia di balik Islam. Saya suka bahwa Khalifah di awal pidatonya mengecam serangan teroris yang terjadi di London baru-baru ini dan menjelaskan Islam tidak ada hubungannya dengan serangan teroris sama sekali. Imam tidak hanya memunculkan pertanyaan saja, tetapi juga memberikan solusi. Beliau bicara, misalnya, untuk menahan diri dari menjual senjata. Beliau juga mengatakan kepada kita bahwa kita harus saling menghormati dan mendengarkan perkataannya.”

**Seorang tamu yang menghadiri simposium itu** berkata: “Sekarang saya tahu bahwa penyerangan yang terjadi beberapa hari yang lalu (di London) penyebabnya bukan Islam. Hal itu adalah kejahatan yang dilakukan oleh militan yang bersembunyi dibalik agama yang menyintai perdamaian ini. Telah terungkap hari ini bahwa teroris tersebut ialah seorang gila dan bukan Muslim sejati. Khalifah telah menjelaskan secara terang bahwa setiap jenis terorisme adalah salah. Beliau telah menegaskan itu dengan bukti-bukti ayat-ayat Al-Qur’an. Saya takjub akan perkataan Khalifah juga bahwa kita tidak harus melihat hari ini saja, melainkan kita harus melihat hari esok juga dan kita tidak boleh membangun tembok-tembok yang memisahkan dan memecah-belah melainkan kita harus membangun jembatan-jembatan yang saling menguatkan hubungan.”

**Seorang dokter umum yang juga pengurus Gereja** berkata, “Saya telah mendengarkan pidato-pidato yang kedudukannya ibarat lampu-lampu penerang di jalan nan gelap. Khalifah telah

memperlihatkan pada kita Islam ialah agama perdamaian. Pesan mengenai keberlangsungan dialog itu amat benar. Bukannya bersikeras dalam permusuhan, kita harus menumbuhkan dalam jiwa kita pemikiran-pemikiran toleransi satu dengan yang lain. Perkataan beliau benar bahwa toleransi di dunia saat ini tengah melemah dan berkurang.”

**Seorang Direktur sebuah Perusahaan, seorang wanita,** mengatakan: “Saya pernah bertemu dengan Khalifah anda yang ke-4, maka saya menjadi mengenal Jemaat Ahmadiyah. Hari ini saya juga berjumpa Khalifah. Saya telah mendengar pidato beliau. Pidato-pidato beliau itu itu sangat penting dan diperlukan. Beliau telah mengabarkan untuk tidak menimpakan kesalahan pada Islam dan orang Islam atas semua keburukan dan hal negatif. Banyak kekacauan yang terjadi saat ini ialah dibuat oleh kami, yaitu negara-negara barat. Saya menyukai sangat kata-kata khalifah mengenai perdagangan senjata juga, ketika dalam hal ini moral kita menjadi luntur karena pengaruh kepentingan perdagangan.

"Saya berharap pemerintah kami akan mencatat hal-hal ini. Saya merasa sangat emosional setelah mendengarkan kata-kata dan doa Imam Jemaat mengenai masa depan dunia dengan mengatakan kita harus meninggalkan dunia yang penuh dengan keadaan bagus bagi keturunan kita. Ada juga rasa khawatir kita mungkin akan meninggalkan dunia dengan generasi anak-anak yang akan cacat [karena perang – penerjemah]."

Pada titik ini saya ingin mengingatkan para anggota Jemaat, **situasi dunia saat ini sedang memburuk dengan cepat dan diperlukan banyak berdoa.** Kekuatan-kekuatan utama (Negara-negara adi daya) dan negara-negara yang lebih kecil terinfeksi penyakit gila perang (mengancam untuk berperang). Orang-

orang seperti para pemimpin, politisi dan kolumnis yang pernah optimis perang dunia adalah prospek yang tidak masuk akal sekarang mengatakan hal itu terlihat tidak dapat dihindari, dan pada kenyataannya hal ini menjadi lebih dan lebih mungkin terjadi. Mereka (negara-negara) mengancam satu sama lain tentang perang nuklir sebagaimana pada hari-hari ini terjadi antara Amerika Serikat dan Korea yang membuat buruk keadaan dan jika China berusaha menghapuskan masalah dengan satu atau lain corak. Kedua pihak saling berbalas mengancam penggunaan senjata nuklir.

Demikian pula, para pemimpin negara-negara Muslim yang melakukan kezalliman dan tampaknya pada mereka telah terjadi blok-blok (persekutuan beberapa Negara dalam berbagai kelompok berbeda). Pendek kata, jangkauan peperangan meluas. Kita harus berdoa kepada Tuhan supaya Dia menganugerahi mereka akal sehat. **Selain itu, Hadhrat Khalifatul Masih IV rha** suatu kali memberikan resep obat **homeopati** untuk membantu dalam rangka menjauhkan dampak buruk bila terjadi perang nuklir. Para anggota Jemaat harus menggunakan ini dari sekarang untuk sekurang-kurangnya dalam enam minggu. Salah satu obat harus dikonsumsi dan setelah itu obat kedua harus dikonsumsi. Akan ada pengumuman tentang itu; kedua obat itu ialah Carcinosin dan Radium Bromida.

**Saya ingin membacakan komentar lainnya, Profesor dari Portugal, Dr. Paulo Maurice** mengatakan, “Hari ini setelah saya mendengarkan pidato Anda yang tegas bahwa keadilan dan perdamaian ialah dua kata yang maknanya sinonim. Keduanya satu makna. Jika salah satu tak ada maka satunya lagi tak dapat diperoleh. Dunia ini telah kehilangan keadilan. Dunia menderita

dengan tidak adanya keadilan, dan karena perdamaian tidak dipulihkan. Tidak benar menyifatkan umat Muslim sebagai penyebab terorisme dan perang. Tapi kita harus menjangkau penilaian yang sebenarnya, yaitu tidak adanya keadilan. Saya merasa senang Imam Jemaat berbicara mengenai ketakutan orang-orang terhadap Islam. Orang-orang mengabaikan Islam tetapi Islam bertumbuh. Tapi kata-katanya juga benar bahwa kita tidak boleh menyiramkan bensin kedalam api. Kita harus saling menghormati dan menghindari ejekan.”

**Seorang Profesor Universitas Katolik di Portugal** berkata: “Apa yang saya sukai tentang program ini adalah kata-kata Khalifah didasarkan pada argumentasi dan bukti, dan beliau menegaskannya dengan mengutip ayat-ayat dari Al-Quran bahwa Islam adalah agama damai. Demikian pula, beliau menjelaskan dari sudut pandang lahiriah, tidak benar untuk mengatakan Islam bertanggung jawab atas segala sesuatu yang buruk. Saya takjub atas perkataan beliau bahwa kita harus melihat hari esok seiring dengan perhatian kita pada hari ini juga.”

**Lalu seorang politikus** mengatakan, “Pesan belasungkawa (dari Jemaat kepada korban terorisme di London) adalah hasil dari ketulusan. Kemudian Khalifah mengatakan bahwa pecahnya perang itu tampak pasti tapi saya optimis penghapusan perang masih mungkin seperti yang kita telah kembangkan dalam 70 tahun terakhir [setelah akhir Perang Dunia Kedua pada 1945 hingga sekarang], tapi saya setuju dengan pandangan beliau bahwa ketika perang pecah maka Negara-negara tidak dapat menghindari partisipasi [ikut serta di dalamnya]. Maka ada kebutuhan untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan dalam hubungan internasional.”



Singkatnya, saya telah membacakan beberapa komentar pilihan. Dalam pertemuan ini lebih dari enam ratus orang hadir dan semuanya memberikan tanggapan yang sangat baik. Liputan media dari program ini juga baik.

**Kantor berita yang telah menerbitkan berita** tentang acara kita ialah Associated Press, BBC Jaringan Asia, majalah New Statesman Maine, NHK Jepang Broadcasting Corporation, Sunday Time, Media Argentina ABC, ERT Yunani TV, koran Nasional 365 Islandia, South West TV, Spotng global. Banyak wartawan lainnya hadir berjumlah hampir dua puluh. Selain mereka, beberapa wartawan lain, dalam publikasi wartawan-wartawan baik yang datang dari negara-negara lain maka mereka menerbitkan berita di negara mereka, termasuk televisi nasional Austria telah menyiarkan laporan selama delapan menit, lalu televisi nasional Yunani menyiarkan berita di buletin berita, surat kabar Islandia juga menerbitkan berita, hari ini TV India juga menyiarkan berita, kemudian sebuah surat kabar Italia juga menerbitkan, koran nasional Argentina, dan surat kabar Amerika Latin di Kanada.

Dua surat kabar di Spanyol juga menerbitkan berita, dan begitu pesan tabligh tersebut sampai ke hampir sembilan juta orang di dunia. Serta di Portugal, juga, simposium perdamaian, yang diadakan di sini diberitakan secara luas, dan dengan demikian dunia belajar untuk mengenali ajaran Islam.

Melalui media sosial terjangkau sejumlah 3.8 juta orang dan 10 wartawan luar negara.

**Seiring dengan penyebaran pesan Jemaat yang begitu cepat, demikian pula penentangan terus meningkat, khususnya di negara-negara Muslim. Terutama di Aljazair, para Ahmadi di sana menghadapi penentangan besar sejak**

beberapa bulan lalu dan itu terus berlanjut. Saya juga telah meminta agar Anda sekalian mendoakan untuk mereka. Pada tanggal 24 April ada sebuah konferensi yang berlangsung di Aljazair membahas Jemaat. Penasehat (*Mustasyar*, مستشار) mantan Menteri Wakaf (Menteri Agama) menghubungi kita dan mengatakan, “Jika Jemaat ingin menyampaikan pesan apa saja maka saya siap menyampaikannya kepada ketua konperensi.”

Harap diketahui bahwa mereka pada masa sebelumnya mengumumkan akan menyelenggarakan konperensi untuk memperkenalkan Jemaat. Namun, kemudian mereka mengatakan tidak ingin memperkenalkan Jemaat dan tema konperensi pun ialah ‘Qadiani, benih semaian Inggris’ dan malah ada pidato menentang Jemaat.

Sebagaimana biasa mereka lekatkan pada kita, mereka berbalik melakukan tuduhan-tuduhan konyol yang usang. Sedangkan surat dari kita kepada hadirin tidak dibacakan bahkan dikatakan oleh yang memberikan surat itu, “Anda orang yang berakal dari dulu. Anda sejak dulu menulis artikel menentang Jemaat lalu mengapa sekarang berbicara membela mereka?”

Namun, saat jurnalis dan kantor berita asing masih berada di konperensi, mereka berkata, “Kami anggap Jemaat Ahmadiyah itu hebat. Mereka itu orang Islam. Mereka sama sekali tidak menghadapi tekanan di sini. Gerakan kami ialah untuk menghadapi mereka yang berlawanan dengan hukum saja.”

Kemudian, ketika karena berbicara dengan jurnalis setempat [sesama bangsa mereka], mereka berkata, “Orang-orang Qadiani ini bukan orang Islam. Mereka memberontak

terhadap Negara. Mereka punya hubungan dengan Daesh (ISIS) dan lain sebagainya.”

**Luasnya penentangan Jemaat semakin bertambah karena peran [penentangan] golongan Salafi.** Pada satu segi, penentangan itu telah ditakdirkan, sementara di sisi lain dan pada waktu yang sama **pengenalan Jemaat di santero negeri bertambah luas disebabkan seruan penentangan di media massa dan informasi.** Para Ahmadi setempat mengatakan demikian. Para penentang kita telah menyebarkan pesan kita ke tempat-tempat yang kita tidak mampu melakukannya.

Ringkasnya, dari satu segi, dunia terpengaruh dengan pesan Islam yang disebarluaskan oleh Jemaat Ahmadiyah. Orang-orang pun mendesak supaya orang-orang Kristen belajar dari orang-orang Ahmadi. Sementara itu, di segi lainnya, penentangan di negara-negara Muslim bertambah terhadap Jemaat. Namun, penentangan ini bertambah keras pada hari-hari ini di Aljazair sebagaimana telah saya pernah katakan.

**Karena itu, berdoalah untuk para Ahmadi yang tinggal di Aljazair serta Ahmadi di Pakistan. Juga berdoa bagi semua orang Ahmadi yang berada di negara-negara lain di mana oposisi keras terjadi terhadap Ahmadiyah.** Semoga Allah Ta'ala melindungi semua; terutama yang tinggal di Aljazair, yang mana mereka bukan Ahmadi yang sudah lama. Semoga Allah memberi mereka keteguhan langkah, ketabahan dan segera menghilangkan kesulitan ini dari mereka. (آمين)Aamiin

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ  
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ  
يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي  
الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ